Dakwah *Bil Hal* Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor Bojonegoro)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Ni'matul Maimanah
1901036121

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslempar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Ni'matul Maimanah
NIM	:	1901036121
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Judul	:	**Dakwah *Bil Hal* Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor Bojonegoro)**

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 September 2023
Pembimbing,

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
NIDN. 2014058903

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI
DAKWAH *BIL HAL* PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN (STUDI KASUS PENGELOLAAN BANK SAMPAH PAC FATAYAT NU DI KECAMATAN KANOR BOJONEGORO)

Oleh :
Ni'matul Maimanah
1901036121

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I.
NIP: 197106051998031004

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP: 199101152019031010

Penguji III

Abdul Rozaq, M.S.I
NIP:198010222009011009

Penguji IV

Fania Mutiara Savitri, MM
NIP: 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
NIDN: 2014058903

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 27 September 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 September 2023

Ni'matul Maimanah

NIM: 1901036121

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbi'alamiin

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayangnya berupa rahmat, hidayah dan ridha-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"Dakwah Bil Hal Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU Di Kecamatan Kanor Bojonegoro)* dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Sholawat dan salam selalu tercurahkan keharibaan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Semoga melalui bimbingan dan risalah yang telah disampaikan dapat memberikan syafa'at bagi kita semua baik di dunia khusunya di akhirat nanti.

Kemudian dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari adanya kekurangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Sehingga selama penyusunan, penulis mendapatkan banyak dukungan,bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam mengenyam Pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan bapak Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I, selaku sekertaris jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam penulisan karya ilmiah ini
4. Ibu Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I, selaku wali studi sekaligus pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah sabar dan ikhlas dalam

mendedikasikan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen penguji bapak Lukmanul Hakim, M.Sc, Abdul Rozaq, M.S.I dan ibu Fania Mutiara Savitri, MM yang telah membantu mengarahkan penulis dalam dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan sehingga penulis dapat menerapkan ilmu yang diberikan ke dalam penelitian ini.
7. Bapak M. Fatihun dan ibu Imroatun Nafi'ah serta adik Nurus Sa'adah yang senatiasa mendukung, memberikan semangat, mengarahkan, dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Suami tercinta mas Roviul Huda sebagai patner hidup penulis yang sabar mengahadapi segala tingkah rewel penulis, selalu memotivasi, mendukung, mendoakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
9. Bapak mertua Jaswadi dan Ibu Sri Supratmi dan adek Zalzi Faizatur Rahma yang senatiasa mendukung, memberikan semangat, mengarahkan, dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
10. Abah Dr. Abdul Muhayya, M.A dan ibu Istirahayu, S.H yang telah memberikan ilmu, bimbingan, pembelajaran, pengalaman, serta doa-doanya.
11. Ibu Vesta Farida dan Seluruh jajaran anggota PAC dan Bank Sampah Fatayat NU Kanor yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam penulisan karya ilmiah ini
12. Keluarga besar Ma'had Ulil Albab yang telah memberikan rasa aman, nyaman, dukungan dan mengajarkan saya arti kekeluargaan serta tempat singgah penulis yang paling the best.
13. Seluruh teman, sahabat yang selalu memberikan dukungan baik secara fisik, mental, dan spiritual bagi penulis dalam meyelesaikan skripsi in.

14. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah 2019 yang selalu memberikan doa, dan menjadi teman berjuang diperkuliahan dari awal sampai akhir studi.

Rasa syukur tak terhingga kepada seluruh pihak baik keluarga, dosen, guru, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan penuh dalan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik lagi. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan baik dalam segi penyusunan, isi, teknik penulisan karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Dengan kerendaha hati peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini, karena sejatinya kesempurnaan hanyalh milik Allah SWT. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti mengaharapkan kritik dan saran bagi pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan pembaca umumnya.

Semarang, 27 September 2023

Penulis

Ni'matul Maimanah

NIM. 1901036121

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua dan mertua yang begitu luar biasa meridhai dan mendukung pendidikan penulis yang selalu mendoakan yang terbaik bagi penulis. Semoga kasih sayang dan ridha Allah SWT. senantiasa menyertai orang tua penulis.

Suami tercinta yang selalu tulus memberikan cintanya, semoga kita bisa bersama-sama melanjutkan S2 di luar Negeri.

Guru-guru yang begitu ikhlas mengajarkan ilmu kepada penulis, baik guru dalam pengetahuan umum maupun guru dalam kereliguisan penulis.

Almamater tercinta program Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan dan fasilitas penulis dalam menimba ilmu

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia."

-HR. Ahmad-

You Are What You Think

"Anda adalah apa yang anda fikirkan"

ABSTRAK

Ni'matul Maimanah (1901036121), Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor Bojonegoro)

Kelestarian lingkungan dalam hidup umat manusia memiliki peran yang besar bagi kelangsungan hidup, karena itulah alam dan manusia saling membutuhkan. Perempuan dan lingkungan hidup adalah sebuah perpaduan interaksi yang indah antara kearifan kaum hawa dengan manfaat terbaik dari alam. Perempuan dalam perananya sebagai pengelola rumah tangga acapkali memanfaatkan alam sebagai elemen pemenuh kebutuhan hidup. Maka kaum perempuan pun sebaiknya terus menjaga keseimbangan alam. Pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang mutlak dan memiliki kepentingan yang strategis dalam penyelamatan lingkungan. Sampah menjadi permasalahan serius karena mempengaruhi kualitas lingkungan. Salah satu bentuk tidakan penyelamatan lingkungan yaitu melalui progam bank sampah. Peran perempuan dalam pelestarian lingkungan adalah melalui progam Bank Sampah. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana proses dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui progam Bank Sampah PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor Bojonegoro dan Untuk mengetahui hasil dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian ligkungan melalui progam bank sampah PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor Bojonegoro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik obsrevasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis validitas data meliputi sistem triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sementara itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Timbulnya kesadaran masyarakat Kecamatan Kanor akan pentingnya menjaga sekaligus melestarikan lingkungan hal ini dibuktikan dengan masyarakat lebih aktif menjaga dan melestarikan lingkungan seperti merawat pekarangan rumah dengan penghijauan, memanfaatkan sampah pekarangan dan sampah dapur sebagai pupuk serta memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan kerajinan yang bernilai ekonomi. (2) Lingkungan Kecamatan Kanor menjadi bersih dan terawat dengan adanya bank sampah membantu kabupaten Bojonegoro untuk mengurangi volume sampah. (3) Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kanor semakin meningkat dengan adanya progam pelestarian lingkungan dengan menjadikan sampah menjadi kerajinan tangan dapat membantu para perempuan untuk meningkatkan kreatifitas dan sumber pendapatan ekonomi. (4) Mendapatkan berbagai penghargaan dan pemberdayaan masyarakat. Berkat semangat dan kegigihan anggota bank sampah PAC Fatayat NU dalam menjaga lingkungan, bank sampah Kanor banyak mendapat penghargaan dari bupati Bojonegoro dalam kegiatan festival daur ulang sampah.

Kata Kunci: Dakwah *Bil-hal* perempuan, Pelestarian Lingkungan.

PEDOMAN TRASLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Konsonan

No.	Arab	Lati
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	K
8	د	D
9	ذ	Ż
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Lati
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ل	L
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

َ = a	كتب kataba
ِ = i	سئل su'ila
ُ = u	يذهب yażabu

Diftong

اي = ai	كيف kaifa
او = au	حول ḥaula

3. Vokal Panjang

ا = ā	قال = qāla
اي = ī	قيل = qīla
أو = ū	يقول = yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan

syamsiyyah atau qomariyyah ditulis [al-]

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR v
PERSEMBAHAN viii
MOTTO ix
ABSTRAK x
PEDOMAN TRASLITERASI xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN 17
BAB I 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Metode Penelitian 11
G. Sistem Penulisan 17
BAB II 19
DAKWAH BIL HAL PEREMPUAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN 19
A. Dakwah 19
1. Pengertian Dakwah 19

2. Unsur-Unsur Dakwah 20
3. Dasar Hukum Dakwah 21
4. Metode Dakwah 23
5. Dakwah *Bil Hal* 24
6. Dakwah Perempuan 28
b. Peran Perempuan Dalam Berdakwah 31
7. Pelestarian Lingkungan 34
BAB III 40
DAKWAH *BIL HAL* PAC FATAYAT NU KECAMATAN KANOR DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA KASUS PENGELOLAAN BANK SAMPAH 40
A. Gambaran Umum PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor 40
B. Proses Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan 49
C. Hasil Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan 63
BAB IV 76
ANALISIS PROSES DAN HASIL DAKWAH *BIL HAL* PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN 76
BAB V 87
PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 96
RIWAYAT HIDUP 115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tabungan Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor 46
Gambar 3. 2 Sosialisasi Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor Pada Pertemuan Dwiwulan 50
Gambar 3. 3 Sosialisasi Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor Pada Rapat PKK 51
Gambar 3. 4 pemanfaatan Sampah Menjadi Kerajinan 52
Gambar 3. 5 pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Dedaunan 54
Gambar 3. 6 Hasil Tanah Yang sudah di Olah dan di pupuk 54
Gambar 3. 7 Pembuatan Pupuk Di komposter 55
Gambar 3. 8 Kompos Cair Dari Limbah Dapur 55
Gambar 3. 9 Kompos Padat Dari Limbah Dapur 56
Gambar 3. 10 Hasil Fermentasi Sampah Dapur Padat 57
Gambar 3. 11 Pupuk Kompos Dari Sampah Cangkang Telur 57
Gambar 3. 12 Pembuatan Pupuk Dari Nasi Basi 58
Gambar 3. 13 Penjualan Sampah Ke Pengepul 60
Gambar 3. 14 Penjualan Sampah Ke Pengepul 61
Gambar 3. 15 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Tanaman Pangan 62
Gambar 3. 16 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Tanaman Pangan 63
Gambar 3. 17 Pekarangan Kreatif Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor 66
Gambar 3. 18 Pekarangan Kreatif Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor 66
Gambar 3. 19 Kesadara Masyarakat Kanor Untuk Mengumpulkan Sampah 67
Gambar 3. 20 Data Pengurangan Volume Sampah Kab. Bojonegoro Setelah ada Bank Sampah 68
Gambar 3. 21 Lingkungan Menjadi Lebih Bersih dan Terawat 69
Gambar 3. 22 Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Untuk Pemberdayaan Ekonomi 70
Gambar 3. 23 Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Untuk Pemberdayaan Ekonomi 71

Gambar 3. 24 Pembuatan Pupuk Organik Sampah Dapur Untuk Pemberdayaan Ekonomi 72
Gambar 3. 25 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Pemberdayaan Ekonomi 72
Gambar 3. 26 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Pemberdayaan Ekonomi 73
Gambar 3. 27 Penghargaan Hari Sampah Nasional Bank Sampah PAC Fayatayat NU Kanor 74

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Susunan Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kanor Masa Khidmat 2022-2026 42
Tabel 3. 2 Harga beli sampah Bank Sampah PAC Fatayat NU 45
Tabel 3. 3 Struktur Organisai Bank Sampah Sedeng 47
Tabel 3. 4 Struktur Organisai Bank Sampah Kabalan 47
Tabel 3. 5 Progam Kerja Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkip Wawancara 96
Lampiran 2 Daftar Informan Wawancara 102
Lampiran 3 Data Anggota dan Nasabah Bank Sampah Kecamatan Kanor 103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelestarian lingkungan dalam hidup umat manusia memiliki peran yang besar bagi kelangsungan hidup, karena itulah alam dan manusia saling membutuhkan. Kebutuhan sandang, papan, dan pangan berasal dari alam sekitar. Manusia juga sebagai mahluknya bergantung pada bahan-bahan yang disedikan dalam ekosistem kehidupan. Maka, ketika perilaku destruktif manusia dibiarkan merajalela di abad teknologis dan modernis seperti sekarang ini, kelestarian alam akan teramcam sehingga diperlukan upaya pencegahan *(preventif).*[1]

Masalah lingkungan hidup mulai bergema pada tahun 1968 ketika diangkat oleh perserikatan Bangsa-Bangsa karena ditemukannya kasus-kasus pencemaran lingkungan antara lain, berupa kabut asap yang mengganggu pernapasan di Los Angeles dan New York Amerika Serikat. Kematian massal burung pemakan ikan dibeberapa kawasan Eropa, yang ternyata diakibatkan oleh kadar pestisida yang tinggi dalam tubuh burung-burung itu, serta beberapa peristiwa pencemaran lain di Jepang di negara-negara maju. Sedangkan di negara-negara berkembang, terjadi juga pencemaran lingkungan dalam bentuk erose, kerusakan lahan, musnahnya beberapa jenis flora dan fauna tertentu, penyakit menular dan sebagainya. Dari hari ke hari pula muncul berbagai macam pencemaran lingkungan.[2]

Manusia menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya menjaga keletarian lingkungan. Manusia sekaligus memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberdayakan kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem. Perempuan dan lingkungan hidup adalah sebuah perpaduan interaksi yang indah antara kearifan kaum hawa dengan manfaat terbaik dari alam. Perempuan dalam perananya sebagai pengelola rumah tangga acapkali memanfaatkan alam sebagai

[1] Asep Muhyidin, *(2015),* Dakwah Lingkungan Prespektif Al-Qur'an , *Jurnal Ilmu Dakwah 4.15* hlm..810

[2] M. Quraihs Shihab (2000), *Secercah Cahaya Hidup Ilahi:Hidup Bersama Al Qur'an* Mizani, hlm. 268.

elemen pemenuh kebutuhan hidup. Mengingat begitu pentingnya keberadaan alam dalam kehidupan keluarga maka kaum perempuan pun sebaiknya terus menjaga keseimbangan alam.[3] Dibelahan bumi ini sebenarnya semua manusia menentang kehancuran dan kerusakan alam. Perempuan dalam perananya menjaga dan melestarikan lingkungan diberbagai belahan dunia dapat dilihat pada kasus kekeringan yang terjadi di Burkina Faso. Para perempuan berkumpul dan menggali tanah membuat kubangan yang cukup besar untuk wadah penampung air hujan. Sehingga penduduk desa tidak kekeringan lagi. Kemudian jadilah sebuah danau yang dapat menjadi tempat penampungan air dan dapat dimanfaatkan oleh semua penduduk desa.[4]

Kemudia peran perempuan irian jaya dalam gerakan *Chipko* (memeluk) gerakan ini berhasil menyelamatkan 12.000 km areal hutan untuk menghentikan penebangan hutan.[5] Di Venezuela terdapat organisasi *Grupo de Estudion Mujer y Ambiente* (GEMA) atau kajian perempuan dan lingkungan. Proyek-proyek mereka berkaitan dengan masalah kesehatan dan lingkungan di dua penampungan besar penghuni liar di Caracas dan kondisi perempuan dipertambangan wilayah Guayana.[6]

Wacana Perempuan dalam melestarikan lingkungan di berbagai negara tersebut menjadi semakin unik karena dengan caranya sendiri-sendiri. Begitu juga dengan perempuan Indonesia dalam melestarikan lingkungan. Corak perjuanganyapun beragam, seperti Yosepha Alomang dalam membela hak asasi kaum perempuan yang berkaitan dengan lingkungan yang menggerakan kaum perempuan membuat tungku besar-besaran di bandara Timika. Hal tersebut sebagai

---

[3] Mentri PP&PA Republik Indonesia, " Kaum Perempuan Sebagai Agent Of Change Lingkungan Hidup) di akases dari (https://www.kemenpppa.go.id/index/php/page/read/29/58/press-realease-kaum-perempuan-sebagai-agent-of-change-lingkungan-hidup) ditulis pada tanggal 19 februari 2020

[4] Dankelmen, Irene & Joan Davidson, (1988), *"Women and Environment in the Third Word"* London*:* Alliace for the future Eartscan Publication Ltd. Hlm. 35

[5] Tri Marhaeni, Pudji Astuti, (2012), "Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan". *Indonesia Jurnal of Conservation..1.1*. hlm. 54

[6] Gracia, Guadilla Maria-Pilar, (1992), *Ecologia: Women, Environment and Politic in Venezuela*, dalam Sarah A. Radcliffe and Sallie West-wood (eds). Viva: Women and Popular Protest in Latin America. London and New York: Routledge. Hlm.55

bentuk protes atas perampasan tanah dan kebun sayur masyarakat Timika.[7] Dalam peran yang agak berbeda tentang penyelamatan lingkungan hidup pengabdian Butet Saur Merlina dapat dijadikan acuan. Butet adalah pendidik Manusia Rimba dan sebagai staf di sebuah LSM Warung Informasi Konservensi (WARSI) Dari gambaran kasus ini terlihat jelas betapa besar peran dan kepedulian perempuan terhadap lingkunganya.

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang mutlak dan memiliki kepentingan yang strategis dalam penyelamatan lingkungan. Sampah menjadi permasalahan serius karena mempengaruhi kualitas lingkungan. Jika sampah dibakar akan mempengaruhi kebesihan dan mencemari udara. Masalah lingkungan yang terjadi di Bojonegoro salah satunya adalah sampah, penyebab banjir di Bojonegoro adalah kurangnya kapasitas sungai. Hal ini diakibatkan adanya sampah dan sendimen yang mengendap di dasar sungai.[8] volume sampah di kabupaten Bojonegoro mencapai 570 ton per hari. Namun dari jumlah itu sampah yang ditangani hanya mencapai 100 ton per hari, hal ini dikarenakan armada pengangkut sampah masih sangat minim oleh sebab itu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) meningkatkan pengelolaan bank sampah yang ada di desa-desa untuk mendaur ulang sampah dan juga mengurangi volume sampah. [9]

Salah satu bentuk tidakan penyelamatan lingkungan yaitu melalui progam bank sampah. Peran perempuan dalam pelestarian lingkungan adalah melalui progam Bank Sampah. Di Indonesia sudah terdapat 11.556 Bank Sampah yang tersebar di berbagai kabupaten/kota.[10] Salah satunya adalah wilayah Bojonegoro, Di wilayah Bojonegoro terdapat 167 kelompok bank sampah binaan Fatayat NU

---

[7] Luviana, (2022), "Perempuan Indonesia Pejuang Lingkungan"*Jurnal Perempuan:No.21*. hlm. 85

[8]Rian Mantasa, " Apa Penyebab Banjir di Bojonegoro" diakses dari (https://tekonsipil.sv.ugm.ac.id/2019/06/24/banjir-bojonegoro/) di tulis pada tanggal 24 Juni 2019

[9] Nugroho, "Volume Sampah di Bojonegoro Capai 570 Ton Per Hari" diakses dari (https://www.suarabanyuurip.com/peristiwa/read/173304/volume-sampah-di-bojonegoro-capai-570-ton-per-hari) ditulis pada tanggal 29 Maret 2022

[10] DITJENPSLB3 KLHK, *"Rapat Koodinasi Nasional Bank Sampah Ke enam" diakses dari (*https://pslb3.menlhk.go.id/portal/read/rapat-koordinasi-nasional-bank-sampah-ke-6#;~:tex=Saat%20ini%2C%20tercatat%20di%20KLHK,dari%20total%20timbul%sampah%nasional.) Ditulis pada tanggal 12 Agustus 2021

yang bekerjasama dengan (DLH) yang tersebar di seluruh wilayah Bojonegoro. Salah satunya di kecamatan kanor terdapat 26 bank sampah binaan PAC Fatayat NU Kanor yang tersebar di masing-masing desa.[11] Di kecamatan Kanor karena meningkatnya curah hujan ditambah dengan tidak lancarnya saluran pembuangan air karena banyaknya sampah dan tumbuh suburnya tanaman liar menyebabkan munculnya tempat yang berpotensi tempat bersarang dan berkembangnya nyamuk, Dengan adanya progam bank sampah ini tidak hanya menjadikan lingkungan menjadi bersih namun juga indah dan nyaman sehingga potensi sarang nyamuk yang menyebabkan penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue berkurang.[12] Dengan adanya bank sampah menjadikan masyarakat Kanor turut aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah menjadi kerajinan yang ada nilainya.

Penelitian tentang pengelolaan bank sampah PAC Fatayat NU Kanor ini menarik untuk diteliti, hal ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti. Dalam kurun waktu 2 bulan bank sampah PAC Fatayat NU Kanor mampu mengubah sampah basah menjadi pupuk sebanyak 1000 liter yang membuat perekonoian masyarakat meningkat. Pengelolaan bank sampah ini juga berhasil mendapatkan penghargaan dari bupati Bojonegoro dalam festifal Hari Sampah Nasional.[13] Dalam ajang tersebut, Fatayat NU Kanor meraih 6 penghargaan. Di antaranya juara 1 vidio 10 menit oleh bank sampah Sedeng Kanor, juara 2 vidio 10 menit oleh bank sampah Sarangan Kanor, juara 1 vidio 1 menit oleh bank sampah Bungur Kanor, juara 3 Fashion daur ulang sampah, juara harapan 3 vidio 1 menit oleh bank sampah Sumberwangi kanor, serta juara Stan Bazar.

---

[11] Pemkab Bojonegoro, "186 Desa di Bojonegoro Telah Memiliki Bank Sampah" diakses dari (https://bojonegorokab.go.id/berita/5485/186-desa-di-bojonegoro-telah-memiliki-bank-sampah#:~:text=Serta%20Kecamatan%20Sumberejo%20terdapat%202,ada%2010%bank%20sampah%20desa) ditulisa pada 21 November 2020

[12] Pemdes Kanor, " Cegah DBD" di akses dari (https://kanor.bojonegorokab.go.id/berita/baca/21) di tulis pada 22 Februari 2022

[13] Luluk Ni'matul Rohmah, (2022) "Hari Sampah Nasional Fatayat NU Di Bojonegoro Raih Penghargaan" diakses dari (https://jatim.nu.or.id/pantura/hari/-sampah-nasional-fatayat-nu-di-bojonegoro-raih-penghargaan-mQfPQ) ditulis pada 24 Februari 2022

Dalam bank sampah sendiri memiliki arti konsep pengelolaan sampah dengan memilah sampah kering dan basah dilakukan secara kolektif dan menodorong peran aktif warga. Pengelolaan Bank Sampah selain sebagai salah satu pengembang ekonomi sekaligus juga sebagai dakwah *bil-hal* yang bersifat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat serta kemampuan jamaah dalam mengatasi masalah lingkungan yang terjadi. Dengan cara mengelola unsur-unsur yang ada dimasyarakat melalui pengelolaan bank sampah maka selain lingkungan agar tetap bersih serta dapat menumbuhkan perekonomian dari pengelolaan sampah sampah tersebut.

Partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk menciptakan kualitas lingkungan yang baik. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengubah sampah menjadi produk yang menghasilkan nilai ekonomi. Untuk itu, dirasa penting dilakukan kajian pengelolaan sampah sebagai dakwah *bil hal* perempuan. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas, peneliti menemukan Bank Sampah PAC Kanor binaan Fatayat NU merupakan salah satu lembaga pelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan melalui progam Bank Sampah dilakukan melalui kegiatan pengelola sampah rumah tangga menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi, sekaligus sebagai media dakwah *bil-hal* kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan. maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah di PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor Bojonegoro)"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan melalui Progam Bank Sampah PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor Bojonegoro?
2. Bagaimana Hasil Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan melalui Progam Bank Sampah PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan penulis. Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui rogam Bank Sampah PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor Bojonegoro
2. Untuk mengetahui hasil dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian ligkungan melalui progam bank sampah PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini memiliki dua manfaat, dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui progam bank sampah yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

a. Manfaat Teoritis
   1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat memberikan pemahaman bagi para akademisi pada bidang kajian dakwah khususnya keilmuan tentang dakwah perempuan dalam pelestarian lingkungan. Sebagaimana penelitian ini berkaitan langsung dengan keilmuan jurusan manajemen dakwah, sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lainnya.
   2) Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan masukan untuk penelitian selanjutnya
b. Manfaat Praktis

   Dengan selesainya penelitian dakwah dalam pelestarian ini diharapkan masyarakat dapat mengambil pelajaran dan mengaplikasikanya di dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu menjaga lingkungan hidup.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan evaluasi dalam riset ini, berikut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat subyek, obyek, dan judul yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

Pertama penelitian E Yuningtyas Setyawati dan R Sapto Hadi Priyo Siswanto yang berjudul "Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomi".[14] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, bentuk peran perempuan dalam perbaikan lingkungan berupa memberikan sumbangan tenaga kerja bakti dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Faktor-faktor yang menyebabkan ibu-ibu berpartisipasi dalam mengelola sampah untuk menciptakan lingkungan bersih dan menambah ekonomi keluarga. Pengelolaan sampah organik dibuat pupuk kompos, sementara untuk sampah anorganik dibuat berbagai bentuk *handicraft* dan berbagai perlengkapan kebutuhan rumah tangga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai peran perempuan dalam pelestarian lingkungan. Perbedaannya terletak pada kasus dan tempat yang akan dibahas. Jika penelitian di atas mengenai peran perempuan dalam perbaikan lingkungan berupa memberikan sumbangan tenaga kerja bakti dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, penelitian penulis mengenai Partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah sekaligus sebagai media dakwah *bil-hal* kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan.

Kedua penelitian Juni Wati Sri Rizki yang berjudul "Gerakan Mulia (Muslimah Peduli Alam) Integrasi Dakwah Bil lisan Al-Hal dan Komunikasi Lingkungan dalam Meminimalkan Sampah Kantong Plastik di Kota

[14] E.Yuningtyas Setyawati, dan R Sapto Hadi Priyo Siswanto, (2020), "Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomi"*Jambura Geo Edukation Jurnal Vol.No. 1.2 Hlm.55*

Padangsidipua".[15] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, aktivitas peduli alam dan lingkungan yang dilakukan oleh para muslimah gerakan MULIA berbeda dengan aktivitas peduli lingkungan pada umumnya yang lebih fokus terhadap penyelamatan ekosistem hutan dan sungai dengan cara menanam pohon atau mencegah penebangan liar. Berbeda pula dengan aktivitas peduli lingkungan yang hanya fokus pada daur ulang sampah. Gerakan ini lebih fokus terhadap upaya memutus mata rantai sampah, yaitu kantong plastik bekas belanja. Gerakan ini mengintegrasikan pendekatan dakwah *bil-hal* dan komunikasi lingkungan, yang mana dalam gerakan ini menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab muslimah terhadap alam dan lingkungan.[16] Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Juni Wati Sri Rizki berfokus pada upaya memutus mata rantai sampah, yaitu kantong plastik bekas belanja. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada dakwah *bil-hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui progam Bank Sampah.

Ketiga penelitian Mochammad Widjanarko yang berjudul "Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan di Kepulauan Karimunjawa".[17] Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan femenologis. Hasil dari penelitian ini yaitu, salah satu peran perempuan dalam melestarikan lingkungan dikepulauan karimunjawa adalah mengelola sampah, yang dilakukan dengan membentuk Bank Sampah dan mengajak keluarga orang lain untuk mengelola sampah. Sedangkan informan yang memiliki rumah penginapan juga menggunakan air secara bijak dan memilah sampah organik dan anorganik. Untuk informan yang berprofesi guru selain menanam tanaman yang bisa diperlukan sehari-hari juga mengajak muridnya dalam menjaga lingkungan disekitar sekolah dan upaya melakukan bersih-bersih pantai.

[15] Juni Wati Sri Rizki, (2017), "Gerakan Mulia (Muslimah Peduli Alam) Integrasi Dakwah Bil lisan Al-Hal dan Komunikasi Lingkungan dalam Meminimalkan Sampah Kantong Plastik di Kota Padangsidipua"*Jurnal JWS* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hlm. 2

[16] Suparta Munzier, Harjani Hefni, (2003), Metode Dakwah, Kencana Rahmat Semesta. hlm. 220

[17] Mochammad Widjanarko, (2019*),* " Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan di Kepulauan Karimunjawa"*Jurnal Studi Gender Vol, No 12. 1* Hlm 159

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai peran perempuan dalam pelestarian lingkungan dalam pengelolaan sampah. Perbedaannya terletak pada kasus dan tempat yang akan dibahas. Jika penelitian Mochammad Wijarnoko mengenai peran perempuan dalam melestarikan lingkungan dikepulauan karimunjawa melalui progam Bank Sampah. penelitian penulis mengenai Pelestarian lingkungan melalui progam Bank Sampah dilakukan melalui kegiatan pengelola sampah rumah tangga menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi, sekaligus sebagai media dakwah *bil-hal* kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan.

Keempat penelitian Rosita Carolina yang berjudul "Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan".[18] Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, wanita harus memiliki naluri untuk melakukan aktivitas kehidupan guna memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari bagi keluarganya. Pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang mutlak dan memiliki kepentingan yang strategis dalam penyelamatan lingkungan bagi kepentingan manusia dan lingkungan melalui pembagunan berkelanjutan, dimana kepentingan manusia dalam pemanfaatan sumberdaya tetap lestari sesui kapasitas dan daya dukung lingkungan. Dalam tradisi religius dan kultural, kaum ibu sering dipikirkan sebagai "dekat dengan alam dan lingkungan" alam dilihat sebagai feminim, maka dunia alam disimbolkan sebagai perempuan.[19] Berdasarkan penelitian Rosita Carolina, peneliti menilai bahwa pengkaitan apapun alam dan kaum perempuan lebih merupakan bentuk budaya dari pada suatu fakta ilmiah. Kunci untuk memperbaiki bumi terletak pada penghormatan terhadap hukum alam yang dipahami oleh masyarakat asli dan tradisional. Mereka mengetahuinya dan menghidupi hukum ini, yang menuntun relasi manusia dengan empat elemen pemberi kehidupan, yaitu

[18] Rosita Carolina, (2013), "Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan" *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol.11, No.22* Hlm.64

[19]Merchant Chatarina. J. M. Halkes, (1991), New Creation. Kentucky:Wesminter/John Knox Press.

tanah, air, udara, api (energi), serta mengajarkan penghormatan pada kesatuan dan kesalingtergantungan dari seluruh kehidupan.

Kelima penelitian Shinta Dewi Rismawati, Irham Baihaqi dan Supomo Ari Sasongko yang berjudul.[20] "Geliat Ecofeminsme Pedesaan Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus di Desa Curug Muncar Pekalongan)". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama alasan-alasan sebagai dasar pembenaran dilaksanakanya kegiatan pemberdayaan perempuan adalah berpijak pada penjagaan kebutuhan yakni adanya kerentanan perempuan yang bersifat multidimensional (ekologi, psikologis, ekonomi dan sosial). Kedua model pendekatan yang digunakan untuk mendukung keberlanjutan pemberdayaan perempuan adalah dengan menerapkan tiga pilar pembangunan berkelanjutan yang mensinergikan ecofeminism kelompok perempuan peduli dalam pelestarian lingkungan (P3L) diwilayah ini untuk peduli dalam lingkungan.[21] Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menilai bahwa peran perempuan sebagai *actor* dan *decision makers* dalam pelestarian dalam pelestarian lingkungan seringkali tidak mendapat perhatian. Potensi perempuan yang besar dapat dikembangkan dalam pemeliharaan, pelestarian lingkungan dan pencegahan pencemaran lingkungan melalui progam Bank Sampah. Selain jumlah perempuan cukup mendominasi, juga terdapat bukti bahwa perempuan mampu mengatasi masalah lingkungan disekitarnya seperti para perempuan berkumpul dan menggali tanah membuat kubangan yang cukup besar untuk wadah penampung air hujan. Sehingga penduduk desa tidak kekeringan lagi. Kemudian jadilah sebuah danau yang dapat menjadi tempat penampungan air dan dapat dimanfaatkan oleh semua penduduk desa dan masih banyak lagi. [22]

[20] Shinta Dewi Rismawati, & Irham, Baihaqi, (2017), "Geliat Ecofeminsme Pedesaan Dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus di Desa Curug Muncar Pekalongan)"*Jurnal Studi Gender Vol, No 10.1* Hlm.2

[21]Meidina Isa, (2012), *Gerakan Sabuk Hijau, Marjin Kiri Jakarta*. Hlm. 8

[22]Dankelmen Irene & Joan Davidson (1988), *Women and Environment in the Third Word.* London*:* Alliace for the future Eartscan Publication Ltd.

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian skripsi ini bersifat kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami masalah sosial melalui kondisi realitas yang holistis, kompleks, dan terperinci.[23] Setiap komponen dari objek merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga penelitian kualitatif memandangnya satu kesatuan yang dinamis. Peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, maka harus berinteraksi pada sumber data.[24] Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, mencirikan, atau menerangkan keadaan terkini objek penelitian, dengan memperhatikan konteks serta kondisi saat penelitian dakwah *bil hal* dalam pelestarian lingkungan

b. Data, Jenis Data, dan Sumber Data

Data sebagai informasi faktual (misalnya pengukuran atau statistik) yang dipergunakan sebagai dasar untuk penalaran, diskusi, atau perhitungan, misalnya dalam penelitian ilmiah dan data sebagai kenyataan-kenyataan murni yang belum diberi penafsiran apapun, belum diubah, atau belum dimanipulasi, namun telah tersusun dalam sistematika tertentu. Sistematika tersebut bisa mengikuti dasar kronologis (waktu), spesial (tempat), peristiwa, pokok soal, atau dasar lainya yang sesui dengan tujuan penelitian.[25] Data kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar.[26] Data primer dan data skunder adalah dua jenis data dalam penelitian:

[23] Albi Anggito, & Johan Setiawan, (2018*), Metodologi penelitian Kualitatif*, (Kabumi: CV Trace Jejak Penerbit). Hlm 9

[24] Sugiyono, (2017), *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Fabeta CV)

[25] Muhammad Ramdhan, (2021), *Metode Penenlitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara) Hlm.2

[26] Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*.....Hlm 3

a. Data Primer

   Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.[27] Penulis memperoleh data primer dari dua wawancara warga kanor, ketua dan anggota pengelola bank sampah PAC Fatayat NU kanor.

b. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan.[28] Penulis menggunakan data skunder dari bahan arsip, jurnal penelitian, buku, artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti harus memahami gejala empirik (kenyataan) secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data diperoleh dari *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), dan *paper* (sumber data berupa simbol)[29] Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penenliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.[30]

Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi dari informan yang dilakukan dengan metode wawancara, sumber data berupa tempat dilakukan dengan observasi, sumber data berupa simbol didapatkan dari studi kepustakaan dan dokumen.

---

[27] Burhan Bungin, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) Hlm 132

[28] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....Hlm. 132

[29] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....Hlm. 69

[30] Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Renika Cipta)

c. Teknik Pengumpulan Data

Kesusksesan dalam sebuah penelitian akan ditentukan pula oleh teknik pengumpulan data. Proses pengumpulan data dalam penenlitian kualitatif merupakan kegiatan yang lebih dinamis dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan data yang berkaitan dengan studi kepustakaan maupun yang dihasilkan dari data empiris untuk menghasilakn data yang konkrit, teknik pengumpulan data yang dipakai sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan data dari lapangan secara langsung.[31] Observasi adalah perilaku yang jelas dengan adanya tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian dapat berupa perilaku yang bisa dilihat, didengar, dan dihitung. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian secara sistematis yang terkait dengan dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan. Peneliti akan melakukan observasi pertama pada tanggal 02 juli 2023, peneliti akan mengumpulkan data dengan mengamati bagaimana proses dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui progam bank sampah dengan ikut berpartisipasi langsung dalam pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan sampah kering dan sampah basah. Observasi yang ke dua pada tanggal 09 Juli 2023 peneliti akan ikut berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan dari sampah hingga pembuatan pupuk dari sampah, setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan tersebut dan mendokumentasikanya sebagai hasil observasi.

[31] Jozef Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo Rukmana) Hlm.112

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilaksanakan penelitian dengan informan. Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan daftar pertanyaan ini menggunakan wawancara terstruktur untuk memepermudah dalam memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Jenis wawancara yang akan digunkan peneliti dalam penelitian iniadalah sistematis rencana atau panduan pertanyaan dari pola tertentu dengan memakai format yang baku.[32] Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor Bojonegoro), PAC Fatayat NU Kanor, Ketua bank sampah Kanor.

c. Dokumentas

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan dokumen yang telah ada sebelumnya atau sesuatu yang sudah berlalu, dapat berupa gambar, tulisan, foto, sketsa, peraturan dan juga kebijakan.[33] Dokumen yang dipakai sebagai sumber data dapat berupa internal yang bersal dari pengelola bank sampah, jurnal, dan penelitian sebelumnya tentang dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui progam bank sampah.

d. Teknik Analisiss Data

Analisi merupakan proses mencari dan menyusun secara sisteatis data yang didapatkan dari kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumetasi dengan cara mengelola data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting danmembuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami. Dengan menggunakan teknik reduksi data yang merupakan salah satu teknik dari analisi Kualitatif

[32]Yusuf, (2014), *Metode Peneltian Kualitatif Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana) Hlm.72

[33]Imam Gunawan, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) Hlm.83

Reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dengan penyederhanaan, menajamkan, menggolongksn, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengelola data.[34]

Adapun cara untuk menganalisis sebuah data, menurut Miles dan Huberman terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data yakni sebagai berikut.[35]Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.[36]

a. Pengumpulan Data

   Tahap yang pertama dalam proses analisi data yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, tahap ini dilaksanakan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data dari hasil proses wawancara , dokumentasi, dan observasi yang dilaksanakan terkait dengan dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan.

b. Reduksi Data

   Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup berlimpah, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, memilih hal-hal yang pokok, tranformasi data kasar lapangan. Pada tahap ini peneliti menentukan data yang akan digunakan dana mana yang akan dibuang. Dalam penelitian ini setelah pengumpulan data, data-data yang terkait dengan Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor Bojonegoro) selanjutnya direduksi untuk digolongkan kedalam setiap permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

[34]Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung:Alfabeta), Hlm.244

[35] Lexy J Meleong, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hlm.282

c. Penyajian Data

Setelah adanya reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Dan berbagai jenis matrik. Dalam tahapan penyajian data penulis menyajikan data-data yang diperoleh ketika penulis meneliti objek penelitian dikapangan dengan berupa teks narif, table, ataupun dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penyaajian data yang disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai pelaksanaan Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor Bojonegoro).

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikas

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang masih sementara, dan bisa berubah jika tidak adanya bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam proses penarikan kesimpulan penulisan akan menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu berkaitan dengan Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor Bojonegoro).

e. Uji Keabsahan Data

Uji *Credibility* (validitas interbal), *Tranferbility* (validitas eksternal), *Dependability* (rellabilitas) dan *Confirmabillity* (objektivitas) dapat digunakan untuk menilai validitas data dalam penelitian kualitatif.[37] Uji kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

[37] Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D,* (Bandung:Alfabeta) Hlm.335

a. Ketekunan peneliti

Menemukan fokus penelitian membutuhkan ketekunan peneliti untuk mencapai dalamnya data yang dikumpulkan serta analisis datanya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk memastikan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memverifikasi atau membandingkan data yang sedang diperiksa, dengan kata lain trigulasi merupakan proses mengecek ulang data. Triangulasi dilakukan dengan dua cara. *Pertama,* Trugulasi sumber, berupa pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber. *Kedua,* Triangulasi metode, menggali data sejenis dengan metode berbeda.

G. Sistem Penulisan

Sistematika penulisan adalah tata cara atau urutan penyelesaian kajian atau penelitian yang berisi pendahuluan, tujuan, dan cara menghindari kesalahan dalam penyusunan setiap bab yang bersangkutan. Agar memberikan gambaran yang jelasa tentang penulisan penelitian ini, penulis membagi dalam V (Lima) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub dan permasalahan yang penulis temukan dan amati.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini nantinya pembahasan yang ada mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini mengutarakan pembahasan yang mencakup pada bab ke-dua yakni penjelasan terkait pengertian Dakwah, Dakwah *Bil Hal*, Dakwah Perempuan, dan Pelestarian Lingkungan.

BAB III : GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor Bojonegoro), serta evaluasi Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor Bojonegoro).

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ke-empat adalah menganalisis permasalahan yang ada di bank sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor untuk diterapkan pada dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini, berisikan tentang pembahasan kesimpulan dari hasil penelitian, dakwah *bil hal* perempuan dan pelestarian lingkungan maupun teoritis yang bermanfaat bagi bank sampah PAC Fatayat NU Kanorserta bagi masyarakat umum.

BAB II

DAKWAH BIL HAL PEREMPUAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah upaya yang dilakukan mukmin untuk mengubah keadaan individu, masyarakat, dan kondisi yang atau kurang Islami dalam berbagai aspek agar menjadi lebih Islami. Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah kepada jalan kebaikan dan meninggalkan keburukan agar bahagia dunia dan akhirat.[38] Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah, baik secara individu maupun kolektif. Subtansi kegiatan dakwah adalah amar makruf nahi mungkar. Sebagai sebuah upaya, dakwah senantiasa berada dalam waktu dan ruang tertentu. Dakwah yang meruang dan mewaktu itu selalu bergaul dengan nilai-nilai, filsafat dan kebudayaan di luar Islam.[39] Berikut pengertian Dakwah menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

a. Menurut Ibn Taimiyah, Menyatakan bahwa dakwah adalah Suatu proses usaha untuk mengajak orang lain agar beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar menyembah Allah seakan-akan ia melihatnya.[40]
b. Menurut Al-Bahy Al-Khauly, dakwah adalah suatu usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu atau masyarakat.[41]

---

[38] Uswatun Niswah, & Zainuri. A (2023), "Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Mayarakat Tlogoharum Pati " *Jurnal Of Islamic Manajement Vol. No. 3.1 hlm.11*

[39] Ismail Nawari, (2010), *Pergumulan Dakwah Islam Dalam Konteks Sosial Budaya; Analisis Kasus Dakwah* (Yogakarta: Pustaka Book Publisher) Hlm. 119

[40]Ibnu Taymiyah, (1971*), Majmu' Al-Fatwa* , Juz XV, Cetakan Pertama, (Riyad:Matabi al-Riyad), Hlm. 185

[41]Al-Bahy al Khauly, (1987), *Tazkirat al Du'at,* (Kairo: Maktabah Dar al-Turast) Hlm. 35

c. Menurut M. Arifin menegaskan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara baik, secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.[42]

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa hakikat dakwah adalah mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam kedalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga terwujudnya Kahirul Ummah yang sejahtera lahir batin, bahagia dunia akhirat.[43] Dimensi dakwah mencakup dimensi yang menyeluruh, meliputi usaha dan perjuangan merubah satu situasi kepada yang diridhai Allah SWT. Sesungguhnya seorang da'i memikul tanggung jawab merubah umat manusia kearah atau suasana yang *ma'ruf,* berusaha merubah situasi yang negatif kepada yang positif, merubah kekafiran dan kemusyrikan kepada keimanan kepada Allah SWT, merubah keadaan yang buruk kepada keadaan yang baik mencegah dari situasi perbuatan yang mungkar yang *ma'ruf* agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat yang dicita-citakan setiap insan. Secara sederhana penulis menyimpulkan tentang keterkaitan dakwah dalam hal penerapan dakwah perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui progam bank sampah.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Menurut Tata Sukayat dalam membicarakan dakwah ada lima unsur dakwah yang harus diperhatikan dan dipelajari bagi pelaksana dakwah terutama pada pelaku dakwah yaitu:

[42] M. Arifin, (2007), *Hubungan Timbal Balik pendidikan agama dan lingkungan,* (Jakarta: Bulan Bintang) Hlm 17

[43] Dedy Susanto, (2014), "Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal ANNIDA Vol. No. 6.2 Hlm. 129*

a. *Da'i* (pelaku dakwah) yang bertugas sebagai komunikator yang berkewajiban untuk menyampaikan isi dakwah, baik kepada pribadi, kelompok ataupun masyarakat.
b. *Maddah* (materi dakwah) yang merupakan isi pesan atau isi dakwah yang dikombinasikan secara efektif kepada penerima dakwah.
c. *Mad'u* (penerima dakwah) yang menjadi sasaran kemana dakwah itu ditunjukan.
d. *Wasilah* (media dakwah) yaitu bagaiaman dakwah disampaikan apakah melalui lisan, tulisan, visual, dan audio visual bahkan saluran uswatun hasanah (teladan yang baik) dan amal usaha.
e. Metode Dakwah adalah cara untuk menyampaikan tujuan dakwah yang dilakukan secara efektif dan efesiens yaitu dengan *(bil hikmah, bil mauidzah hasanah, bil lisan, bil, hal, bit tadwin, mujadalah billati hiya ahsan).*[44]

3. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan anatara yang satu dengan yang lainya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari satu situasi ke situasi lain, yaitu dari situasi jauh dari Allah menuju situasi yang sesui dengan petunjuk dan ajaranya.

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedaimaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al Qur'an.[45]diantaraya adalah surat Ali Imron ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

[44] Tata Sukayat, (2009), *Quantum Dakwah* , (Jakarta: Rineka Cipta), Hlm.1
[45] Awaludin Pimay, (2005) *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu) Hlm.30

عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُون

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imron 104).[46]

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."(QS. An Nahl 125).[47]

Kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah wajib dan harus dilaksanakan, selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama. [48] kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di manapun dan kapanpun ia berada. Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita Islam yang baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap insan muslim dan muslimat tanpa kecuali. Hanya kemampuan dan bidangnya saja yang berbeda, sesuai dengan ukuran dan kemampuan masing-masing

[46] Departemen Agama Republik Indonesia, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Toha Putra Semarang)

[47] Departemen Agama Republik Indonesia, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Toha Putra Semarang)

[48] Samsul Munir, A, (2009) *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah) Hlm.51

4. Metode Dakwah

Berikut adalah metode dakwah yang dilakukan oleh rosulullah:

a. Bil Lisan

Dakwah *Bil Lisan* merupakan sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau perkataan. Artinya kegiatan memanggil, menyeru dan mengajak kedalam kebaikan dilakukan dengan media perkataan. Lisan merupakan salah satu alat vital yang dimiliki oleh manusia. Karunia tersebut diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia kecuali orang yang memiliki keterbatasan yakni bisu. Lisan disini dijadikan sebagai sarana dakwah yang vital sebagaimana dengan perintah Allah yang ditujukan kepada Rasulullah supaya berdakwah dengan menggunakan lisan.[49]

b. Bil Hal

Dakwah *bil hal* merupakan kegiatan memanggil, mengajak dan menyeru kepada orang lain untuk melakukan hal-hal baik dengan menggunakan aksi nyata berupa perbuatan atau tindakan di berbagai aspek kehidupan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan. Metode dakwah *bil hal*, erat kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia atau dalam istilah Islamnya adalah hamblumminannas. Karena kegiatan dakwahnya yang dilakukan dengan cara memperlihatkan sikap, gerak-gerik, kelakuan dan perbuatan (akhlak) dengan harapan sasaran dakwah (mad'u) dapat melihat dan menerima yang kemudian mencontoh dikehidupan pribadinya.[50]

c. Bil Kalam

Dakwah *bil kalam* adalah kegiatan berdakwah dengan cara menebar pesan-pesan kebanaran dalam al Qur'an melalui media tulisan. Bahwa ketika seseorang menuangkan pesan-pesan dakwah berupa tulisan, maka

[49] RofiqHidayat. (2019). "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits" Al-Tatwir, Vol. 6 No., 1–18

[50] Razak, A. A. B. A., & Rahim, M. H. B. A. (2018). "Falsafah Dakwah Bil hal: Menurut Perspektif Al-Quran" The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal (JSASS), Vol. 5 No., 1–17

secara tidak langsung orang lain yang dalam hal ini mad'u yang membaca akan memiliki pemikiran tersendiri dalam menanggapi sesuatu.[51]

Dari apa yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Rasullah SAW dalam kegiatan berdakwahnya menggunakan tiga metode dakwah yaitu dakwah *bil hal*, dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil Kalam*. Dakwah *bil hal* adalah dakwah melalu perbuatan, dakwah *bil lisan* merupakan kegiatan berdakwah dengan menggunakan perkataan. Sedangkan dakwah *bil Kalam* merupakan berdakwah dengan menggunakan tulisan. Relevansinya pada masa sekarang adalah ketiga metode tersebut dapat digunakan oleh para da'i dalam kegiatan berdakwah, agar kegiatan dakwahnya dapat dengan mudah mencapai tujuan, yakni mengembalikan fitrah manusia sebagai khalifah di bumi ini.

5. Dakwah *Bil Hal*

a. Pengertian Dakwah Bil Hal

Dakwah *bil hal* merupakan suatau upaya yang bersifat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan jamaah dalam mengatasi masalah mereka dan lebih dari itu setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus ada tindak lanjutnya. Beberapa pengertian Dakwah *Bil hal* menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Harun AR Rosyid dalam pengertian lebih luas dakwah *bil hal* adalah upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosila ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.[52]
2. Sementara itu menurut Masy'ari ada juga yang menyebutkan dakwah *bil hal* dengan istilah dakwah *bil- qudwah* yang berarti dakwah praktis

[51] Fitria, R., & Aditia, R. (2019). "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah" Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19, N, 224–234

[52]Harun AR Rosyid, at.All, (1989), *Pedoman Dkwah Bil Hal,* (Jakarta: Departemen RI), Hlm.10

dengan cara menampilkan ahlak al- karimah.[53] Sejalan dengan ini seperti apa yang dikatakan oleh Buya Hamka bahwa ahlak sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur.54

b. Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Hal

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah dengan keteladanan dan menunjukkan aksi nyata, dakwah dengan metode ini sangat efektif untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Oleh karenanya dalam mengatasi dan memecahkan masalah yang ada di masyarakat, maka dakwah bil hal perlu memiliki beberapa prinsip, diantaranya:

1. Dakwah *bil hal* harus mampu mengkorelasikan antara ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya yang ada di masyarakat.
2. Dakwah *bil hal* harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Dakwah *bil hal* harus mampu memotivasi dan memberikan semangat kepada masyarakat agar masyarakat mampu mengatasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.
4. Dakwah *bil hal* harus mampu mensejahterakan masyarakat, agar masyarakat mampu membangun dirinya sendiri.
5. Dakwah *bil hal* harus mampu mendorong masyarakat untuk bersama-sama dalam rangka meningkatkan hubungan kerja yang harmonis dan produktif guna pemenuhan kebutuhan bersama.[55]
6. Dakwah *bil hal* diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat. Dakwah *bil hal* mempunyai prospek, peran, dan kedudukan penting dalam dakwah. Dakwah *bil hal* bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari dakwah *bil lisan*,

[53]Anwar Masy'ari, (1993), *Butir-Butir Problematika Dakwah Islam* (Surabaya: Bina Ilmu) Hlm.205

[54]Hamka, (1981), *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas) Hlm.190

[55]Mike Dwi Anggraeni, (2017), *Kampus Pemberdayaan Perempuan Fastabiqul Khoirot digilingan Banjarsari: Analisis Dakwah Bil Hal*, (Surakarta: IAIN Surakarta) Hlm.42

keduanya mempunyai peran penting dalam proses penyampaian ajaran Islam, hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan harus seimbang dengan perbuatan nyata *da'i*.[56]

c. Efektifitas Dakwah *Bil Hal*

Peran seorang dai yang menjadi tokoh dan panutan masyarakat dan dakwah yang dilakukan dengan aksi atau tindakan nyata merupakan cara yang efektif dalam berdakwah. Hal ini dikarenakan, dalam melakukan dakwah *bil hal, mad'u* sebagai sasaran dakwah ditempatkan sebagai subyek dakwah, bukan hanya sebagai obyek dakwah. Metode dengan memberikan keteladanan membuat *mad'u* tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan oleh dai, metode ini akan memberikan kesan yang mendalam pada *mad'u* karena panca indra, perasaan, dan pikiran dapat dipekerjakan sekaligus.[57] Namun selain metode dengan memberikan keteladan yang baik da'i harus mempelajari problematika serta kemauan dan jalan pikiran objeknya.[58]

Dapat peneliti ambil sebagai contoh adalah apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Ketika untuk yang pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Telah kita ketahui dalam sejarah nabi bahwa yang pertama beliau lakukan setibanya di Madinah adalah membangun Masjid Nabawi, yang berada tepat dibawah tanah yang di pembangunan masjid itu, dan memindahkan bata dan batuan. Keteladanan nabi dengan tindakan nyata ini mampu memompa semangat sahabat dalam bekerja, sehingga sahabat pun merasa malu jika mereka hanya duduk saja.[59]

d. Dakwah *Bil Hal* Dalam Perkembangan Islam

Dakwah *bil hal* merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beranek ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan pada orang lain baik bantuan moril maupun materil. Pada

[56]Soetjipto Wirosardjono, (1987) " Dakwah: Potensi dalam kesenjangan" *Majalah Pesantren", No.4.Vol.4* hlm 18

[57]Mike Dwi Anggraeni, (2017), *Kampus Pemberdayaan Perempuan Fastabiqul Khoirot digilingan Banjarsari: Analisis Dakwah Bil Hal*, (Surakarta: IAIN Surakarta) Hlm.42

[58] Nurbini, (2011), "Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja" *Jurnal Dakwah Vol.No. 9.1 Hlm. 119*

[59]An-Nabiry, (2008), *Fiqiih Dakwah Ilallah*, (Jakarta: Amzah) Hlm. 250

konteks dakwah *bil hal*, pemahaman tentang kebutuhan sasaran dakwah mutlak diperlukan. Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamanya sekaligus kwalitas kehidupanya. Dakwah tidak hanya mensyaratkan hal-hal yang religius Islam namun juga membutuskan etos kerja. Inilah yang diharapkan oleh dakwah *bil hal*. Salah satu metode dakwah *bil hal* adalah pemberdayaan masyarakat yaitu dengan upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dengan dilandasi proses kemandirian.[60] Dakwah harusnya dipahami sebagai aktifitas yang melibatkan proses *tahawwul wa al-taghayyur* (transformasi dan perubahan) yang berarti sangat terkait dengan *tagyirul iyah* rekayasa sosial. ruang lingkup dakwah bil hal meliputi semua persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok (basic needs) manusia, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan fisik material ekonomis, maka kegiatan dakwah *bil hal* lebih menekankan pada pengembaangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baiksesui dengan tutunan ajaran Islam.[61]

Bentuk-bentuk pengembangan dakwah *bil hal* dapat dilakukan melalui bentuk pengembangan kehidupan dan penghidupan manusia antara lain sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan pendidikan masyarakat
2) Kegiatan koperasi
3) Penyelenggaraan kegiatan transmigrasi
4) Penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat seperti mendirikan rumah sakit, poli klinik, BKIA, balai pengobatan dan sebagainya.
5) peningkatan gizi masyarakat
6) penyelenggaraan panti asuhan

[60] Moh. Ali Aziz (2004) *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana) Hlm. 378

[61] Suisyanto, (2002) "Dakwah Bil Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)" Jurnal Dakwah IAIN Sunan Kalijaga. Hlm 187

7) penciptaan lapangan kerja
8) pemberdayaan masyarakat
9) peningkatan media informasi dan komunikasi serta seni budaya.

Melihat luasnya ruang lingkup dakwah *bil hal* maka pelasanaanya diperlukan keterpaduan program, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dakwah *bil hal* dengan beberapa instansi terkait, artinya dakwah *bil hal* harus dilaksakan secara totalitas dan berangkat dari akar permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang lebih dikenal dengan *empowering* atau pemberdayaan jamaah.

6. Dakwah Perempuan

a. Pandangan Islam Tentang Perempuan

Perempuan dalam pandangan Islam sesungguhnya menempati posisi yang sangat terhormat. Pandangan Islam tidak bisa dikatakan bias gender. Islam memang kadang membicarakan tentang perempuan sebagai perempuan (misalnya dalam soal haid, mengandung, melahirkan, dan kewajiban menyusui) dan kadang pula berbicara sebagai manusia tanpa dibedakan dari kaum laki-laki (misalnya dalam hal kewajiban sholat, zakat, *amar ma'ruf nahi mungkar* dan sebagainya). Kedua pandangan tadi sama-sama bertujuan mengarahkan perempuan secara individual sebagai manusia mulia dan secara kolektif, bersama dengan kaum laki-laki, menjadi bagian dari tatanan (keluarga dan masyarakat) yang harmonis.

Dalam wilayah penafsiran keagamaan, sering kali perempuan hanya sebagai objek pembicaraan anatara teks dan penafsiran laki-laki, padahal sejatinya dalam Islam dijelaskan secara ekplisit terkait memanusiakan manusia baik laki-laki maupun perempuan, Islam hadir untuk menyapa keduanya sebagai manusia untuh dan menjadikan keduanya sebagai subjek[62]

[62]Faqihuddin Abdul Kodir, (2019), *Qiraah Mubadalah*, Cet.1 (Yogyakarta: IRCSoD) Hlm 104-105

Penciptaan manusia (laki-laki dan perempuan) adalah penciptaan kesempurnaan. Dengan cara padang demikian, setidaknya semua kalangan dapat memahami bahwa perempuan bukan mahluk tuhan yang harus selalu dan selamanya dipandang rendah hanya karena bejenis kelamin perempuan, sebagaimana yang berlaku pada tradisi patriaki. Bahkan sejarah kontemporer juga telah membuktikan bahwa sejumlah perempuan memiliki kelebihan yang sama dengan laki-laki. Sebagian perempuan pun kini mulai menguasai kelebihan-kelebihan yang hanya dimiliki laki-laki, sehingga monopoli laki-laki mulai terbentangkan dengan sendirinya. Ini semua membuktikan bahwa perempuan sama dengan laki-laki dalam sisi peran, sehingga sudah seharusnya segala tradisi, ajaran dan pandangan yang merendahkan kaum perempuan harus dihapus. Dengan demikian, dalam hal teks-teks agama yang semestinya menjadi dasar penafsiran adalah prinsip-prinsip ideal Islam tentang keadilan, kesetaraan, kemaslahatan, dan kerahmatan untuk semua, tanpa dibatasi oleh perbedaan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Menurut pandangan Husein Muhammad,[63] Islam telah memberikan otonomi kepada kaum perempuan sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun hadis. Hal ini dapat menjadi peluang bagi perempuan untuk memainkan peran pada ranah publik, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan kebangsaan. Namun yang perlu diingatkan bahwa dengan diberikanya peluang dalam berbagai peran publik tetap harus kembali pada tujuan utama dari tauhid yakni ketakwaan dan menjalankan amal sholeh. [64]

Sementara ketika Islam berbicara tentang wajibnya perempuan berdakwah, mendidik umat, dibidang politik menjadi anggota majelis dan untuk itu ia harus keluar rumah, maka Islam tengah berbicara tentang masyarakat dan peran perempuan dalam membentuk masyarakat yang baik. Tapi diluar itu Islam sama sekali tidak menghilangkan keberadaan

[63] Husein Muhammad, (2007), *Fiqih Perempuan: Refleksi kiayi atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LkiS), Hlm. 32-34

[64] Husein Muhammad, (2004), *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiyai Pesantren* (Yogyakarta: LkiS), xiii

perempuan sebagai individu. Perempuan dibolehkan menuntut ilmu, berpendapat, bekerja, mengembangkan hartanya, memimpin sendiri usahanya dan sebagainya. Jadi tuduhan bias gender dalam Islam sangatlah tidak beralasan. [65]

Dalam sejarah Islam, banyak perempuan yang tampil sebagai pemimpin dengan menggunakan hak politiknya, seperti 'Aisyah, diakui sebagai *mufti*, bahkan menajadi panglima perang Jamal. Al-Syifa' seorang perempuan yang pandai menulis ditugaskan oleh khalifah Umar bin Khotob sebagai petugas uang menangani Kota Madinah. Bahkan dimasa Nabi Muhammad SAW. Perempuan digambarkan sebagi perempuan yang aktif, sopan dan terpelihara ahlaknya. Bahkan dalam Al Qur'an figur perempuan ideal disimbolkan sebagai pribadi yang memiliki kemandirian politik seperti dalam (Q.S. Al-Mumtahanah:12), seperti figur Ratu Bilqis yang mempunyai kerajaan *superpower* (Q.S. An-naml:23), memiliki kemandirian ekonomi (Q.S An-Nahl:97), begitu pula dengan perempuan pengelola peternakan dalam kisah Nabi Musa di Madyan (Q.S. Al-Qasas:23).[66]

Kedudukan perempuan dalam ajaran agama Islam tidak dipandang sebelah mata sebagaimana yang telah dipraktekan dalam kehidupan masyarakat, dimana ajaran Islam juga memberikan perhatian yang lebih serta kedudukan terhormat kepada perempuan.[67] Dengan demikian, Al Qur'an memgambarkan betapa Islam memberikan tempat yang sangat tinggi terhadap perempuan, sehingga dimasa Nabi tidak mengherankan jika ditemukan sejumlah perempuan yang memiliki kemampuan dan prestasi cemerlang seperti yang diraih kaum laki-laki. Hal ini, dikarenakan jaminan

[65]Andi Bahri. S, (2015), " Perempuan Dalam Islam" *Jurnal Al Ma'iyah Vol. No, 8. 2*. Hlm 183-184

[66]Rahmi Damis,(2013,) "Peran Sosial Politik Perempuan dalam Pandangan Islam*". Jurnal Sipakelebbi' Vol.1 No.1* Hlm. 52

[67]Muhajir, (2018), "Kepemimpinan Perempuan dalam Islam (Studi Analisis Ulama Dayah Kota Langsa Terhadap Calon Walikota) *jurnal Al Qadha Vol.No. 5.2* Hlm. 9-18

Al-Qur'an dibuktikan dan perempuan leluasa memasuki berbagai sektor publik lainya.[68]

b. Peran Perempuan Dalam Berdakwah

Islam merupakan agama dakwah, dimana terdapat usaha menyebarluaskan kebenaran ajaran yang diyakini berasal dari Allah, untuk disebarluaskan kepada semua manusia. Semangat menyebarluaskan ini merupakan tugas suci dan wujud pengabdian kepada Allah. Melaksanakan dakwah merupakan kewajiban semua umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, baik dilakukan secara individu maupun berkelompok yang terorganisir.[69] Perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang sama dalam bidang dakwah yakni *amar ma'ruf nahi mungkar* disesuikan dengan kadar kemampuanya. Perempuan dapat berdakwah dimana saja baik dirumah, pasar, jalan, maupun dilemabaga organisasi, atau juga dapat dimedia sosial. Tentunya dengan cara nasehat yang baik, menjaga pakaianya menutup auratnya yang semua ini merupakan jalan dakwah bagi perempuan dan jika diperlukan mereka juga diizinkan oleh Islam untuk melakukan perjalanan dakwah sesui dengan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71.[70]

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

> *"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"* (QS. At-Taubah:71).[71]

---

[68]Rahmi Damis, (2013), " Peran sosial Politik Perempuan dalam Pandangan Islam" *Jurnal Sipakalebbi' Vol.No1.1*. Hlm. 51-52

[69]Dedy Susanto, (2013), "Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah" *Jurnal SAWWA Vol.No. 8.2 Hlm. 324*

[70]Syamsul Rizal, (2010), "Peran Perempuan dalam Berdakwah" *"Jurnal Dakwatul Islam Vol.No.5. 1*"Hlm.2

[71]Departemen Agama Republik Indonesia, (1989), Al-Qur'an dan Terjemah, (CV Toha Putra Semarang)

Seorang perempuan dalam pandangan Islam memiliki peran yang besar dalam berdakwah terutama pada keluarganya. Seorang perempuan diharuskan mendidik anak-anaknya agar kelak menjadi generasi yang beriman dan berahlak mulia menjadi panutan bagi setiap orang. Keistimewaan seorang perempuan dilihat dari fungsinya seseorang yang mengadung, melahirkan dan menyesui itu semua peran yang sangat mulia yang bernilai surga bagi yang mampu melewatinya. Selain itu peran perempuan dalam rumah tangga ia menjadi pendidik anaknya, menjadi penyempurna iman bagi suaminya serta menjadi peneduh dikala duka. Dari peran tersebut akan lahirlah seorang generasi yang berahlak mulia dan beriman.[72]

Islam memberikan hak kepada perempuan untuk berdakwah. Disamping itu perempuan mempunyai kedudukan sebagai kholifah Allah di muka bumi sebagaimana laki-laki. Oleh sebab itu yang pertama kali harus dilakukan adanya penyadaran terhadap kaum perempuan bahwa mereka memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola bumi dan isinya. Maka hal ini mengisyaratkan bahwa perempuan harus memiliki modal dan bekal berupa ilmu pengetahuan, kemauan, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berdakwah. Sebelum itu mereka harus membekali dirinya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan agar nantinya berhasil dalam dakwah mereka.[73]

Peran perempuan dalam berdakwah juga menjadi strategi penting dalam peningkata peran dan peluang perempuan. Peran perempuan dalam berdakwah juga merupakan proes transformasi yang lebih aplikatif untuk mampu menangkap berbagai perubahan alokasi sumber-sumber ekonomi, distribusi manfaat, dan akumulasi dalam upaya meningkatkan produksi,

[72]Syamsul Rizal, (2020), "Peran Perempuan Dalam Dakwah" Jurnal Dakwah Islam" Hlm. 1-8

[73]Dyah Nur Aini, (2013), "Corak Pemikiran Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyiah periode 1917-1945) " *Jurnal Studi Islam Vol. No.14. 2*" Hlm 129

pendapatan rumah tangga, serta adopsi dan penyebaran teknologi, serta upaya untuk penignkatan dan pengaktualisasian potensi diri mereka agar lebih mampu mandiri dan berkarya, mengentaskan keterbatasan mereka dari ketertindasan akibat perilaku yang didiskriminatifkan dari berbagai pihak dan lingkungan budaya.[74] Dengan peran dakwah perempuan melalui pelestarian lingkungan dalam progam bank sampah yang dilakukan melalui kegiatan pengelola sampah rumah tangga menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi. Hal ini dapat menjadi media dakwah *bil-hal* perempuan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan serta menjaga keseimbangan alam agar tetap bersih, indah, dan tidak rusak.

Peran perempuan dalam berdakwah juga memainkan peranan penting dalam memajukan syariat Islam. Banyak perempuan muslim afrika utara yang merealisasikan berdirinya asrama untuk pendidikan para kaum perempuan untuk menunjang bakat keterampilan kaum wanita. Serta mencarikan lapangan kerja dan membantu melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi kaum perempuan.[75]

Saat ini dakwah banyak mengalami perubahan dan juga berinovasi baik dari segi metode, medianya dan materinya seiring perkembangan zaman dan sesui dengan kebutuhan zaman sesui dengan audienya. Jika dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini. Perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam dunia dakwah, yang membedakan adalah terletak pada kadarnya. Dakwah dapat dilakukan dengan membahas masalah sosial atau Ijtima'iyah yang kajianya lebih luas dikemas dengan cara yang sederhana sesui dengan tutunan keadaan.[76]

---

[74]Mar'atus Sholehah, (2018), "Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Pertanian di Pedesaan" *"Jurnal Ilmu Dakwah Vol.No. 38.2*) Hlm.212

[75]Magdelena, (2019), "Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam) , *Jurnal Harkat An-Nisa Vol. No.2. 1*. Hlm. 15

[76] Dwi Astuti, (2006), "Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan" *Jurnal Suhuf*. Hlm. 50

7. Pelestarian Lingkungan

a. Dakwah Pelestarian Lingkungan

Dakwah bertujuan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam Ke dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, keluarga dan masyarakat hingga terwujud umat yang sejahtera lahir batin, berbahagia di dunia maupun di akhirat. Dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, perlahan akan tetapu mempunyai dampak yangcukup segnifikan. Salah satu bentuk contoh langsung dengan melestarikan lingkungan. Begitupun dalam pelestarian lingkungan, bahwasanya dibutukan langkah-langkah persuasif dalam mengubah masyarakat. Salah satu langkah persuasif adalah dengan dakwah *bil hal*.[77] dakwah bil hal dapat memberikan pemahaman dalam bentuk contoh langsung tanpa harus menyampaikan kata-kata. Keberhasilan suatu dakwah dilihat apabila terjadi perubahan dalam masyarakat baik dari sikap maupun perbuatan. Misalnya kebersihan lingkungan yang semula dalam lingkungan masyarakat menjadi persoalan, akan tetapi kegiatan dakwah dilakukan pada bebrapa masyarakat yang memberikan contoh agar senantiasa membuah sampah pada tempatnya sehingga menjadi kebiasaan bersama untuk melakukan hal yang sama tersebut.

Maka dari itu dakwah *bil hal* menjadi patron utama dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bukti bahwa nila-nilai Islam telah terimplementasikan. Perilah lingkungan menuntut masyarakat untuk hidup bersih dn sebagai cerminan dari upaya umat Islam menuju hidup yang bahagia.

b. Pengertian Pelestarian Lingkungan

Kata pelestarian, secara etimologis, akar katanya adalah lestari mendapat imbuhan pe-an. Kata lestari merupakan kata pungutan yang diserap dari bahasa Jawa lestari. Kata lestari memiliki arti tetap,

[77] Ismatullah, A. M. (2015) "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An Nahl: 125)" (Lentera) Hlm.17

selamalamanya, kekal, tidak berubah sebagai sedia kala. Kemudian kata melestarikan berarti menjadikan dan membiarkan sesuatu tetap tidak berubah.[78] Kemudian, kata lestari diberi imbuhan pe-an yang memiliki makna leksikologis membuat jadi atau menjadikan sesuatu seperti pada kata dasarnya. Maka dari itu, pelestarian berarti membuat sesuatu jadi lestari atau menjadikan sesuatu lestari, tetap selama-lamanya, kekal dan tidak berubah. Dalam ungkapan lain, pelestarian merupakan upaya mengabadikan, memelihara dan melindungi sesuatu dari perubahan. Dalam bahasa Arab, pelestarian semakna dengan kata *al-ibqa'* atau *al-Ishlah* yang berarti menjadikan sesuatu tetap adanya. Menjaga keberadaannya karena dilandasi rasa kasih dan sayang.[79] Dengan demikian, pelestarian lingkungan *(ibqa' al-bay'ah)* berarti menjaga keberadaan lingkungan karena dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.

Sedangkan secara terminologis, makna fungsional ekologis kelompok kata pelestarian lingkungan, *ishlah al-bay'ah,* dimaksudkan sebagai istilah yang memiliki arti spesifik yakni pelestarian terhadap daya dukung lingkungan yang dapat menopang secara berkelanjuttan pertumbuhan dan perkembangan yang diupayakan oleh pembangunan.[80] Secara faktual, yang dilestarikan bukan lingkungan itu sendiri, melainkan daya dukung lingkungan. Karena, lingkungan sendiri adalah bersifat dinamis selalu berubah, bahkan terlalu kecil melestarikannya dalam pengertian etimologis. Perubahan lingkungan dapat terjadi secara alamiah (natural) maupun sebagai akibat perilaku ekologis manusia (antropogenik).

Islam memiliki sistem keyakinan yang cukup jelas bahwa Allah Swt telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung bagi kehidupan. Fakta spiritual menunjukkan bahwa Allah Swt telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia.

---

[78] Purwadaminta,*(1976),* Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Balai Pustaka) Hlm. 210

[79] Luis Ma'luf, *al-Munjid Fid al- Lughah qa al-Adab wa al-'Ulum*, (Cet. XVII; Beirut: Penerbit Katolik, t.TH), Hlm. 45

[80] Otto Soemarwoto, (1991), *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Cet, V, Jakarta: Djambatan), Hlm 77-82

Maka dari itu, secara teologis berpeluang dinyatakan bahwa ekoteologi Islam meyakini pelestarian lingkungan termasuk bagian integral dari sistem keberimanan dan kesalehan seseorang karena ahlak lingkungan mengajarkan kepada manusia untuk memiliki perilaku yang baik dan membangun peradaban manusia yang lebih baik yang menempatkan alam dan lingkungan sebagai mitra bersama dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah dan kholifah Allah di muka bumi ini.[81] Hal ini didasarkan pada dua pendekatan yakni pendekatan ekologis dan pendekatan teologis Islam. Secara ekologis, pelestarian lingkungan merupakan keniscayaan ekologis yang tidak dapat ditawar oleh siapa pun dan kapan pun bagi keberlangsungan kehidupan.[82]

c. Ayat-Ayat Pelestarian Lingkungan

Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk melakukan *shalah* atau *ishlah* dan melarangnya melakukan *fasad* atau *ifsad*. Namun demikian perlu dicamkan bahwa al-Qur'an tidak banyak memberikan contoh, bahkan tidak menguraikan batasan makna *shalah* dan *ishlah.* Hal ini dimaksudkan untuk menampung segala macam cara yang dapat berkembang sehingga upaya-upaya perbaikan dapat terus menerus dilakukan oleh masing-masing individu atau masyarakat, sesuai dengan perkembangan dan kondisinya. Sebaiknya, al-Qur'an dengan mudah menginformasikan beberapa contoh tentang pengrusakan/*fasad* dan *ifsad* yang merupakan lawan dari *shalah* (perbaikan).[83]

Dari sekian ayat Al-Qur'an dapat ditemukan beberapa hal yang secara tegas dinyatakan sebagai *fasad* atau *ifsad* (pengrusak/pengrusakan) yang tentu saja mengakibatkan pencemaran lingkungan. Hal-hal tersebut antara lain adalah:

---

[81] Ulin Niam Masruri, (2014), "Pelestarian Lingkungan dalam Prespektif sunnah" *Jurnal At Taqaddum Vol.No. 6.2 Hlm. 416*

[82]Syamsul Qamar, (2014), "Peran Perempuan dalam Melestarikan Lingkungan hidup menurut islam" *Jurnal Al Maiyyah.* Hlm 76

[83]Lihat M.Quraish Shihab, (2000), *Secercah Cahaya Illahi: Hidup Bersama Al-Qur'an,* (Cet. I; Bandung : Mizan) Hlm.280

a) Pengrusakan tumbuhan, manusia dan lingkungan (Qs. Al-Baqoroh 205):

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِى ٱلْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ ٱلْحَرْثَ وَٱلنَّسْلَ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْفَسَادَ

"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan." (QS. Al-Baqoroh:205)[84]

b) Keegganan menerima kebenaran (Qs. Ali Imran 63):

فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُفْسِدِينَ

"Kemudian jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesunguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan" (QS. Ali-Imron:63)[85]

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memberikan petunjuk kepada manusia untuk tidak melakukan kerusakan setelah lingkungan ini diperbaiki atau dilestarikan oleh Allah. Misalnya dalam QS. Al- A'raf 56:

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo`alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."(QS. Al-A'raf:56)[86]

Al-Maraghi[87] menafsirkan ayat di atas dengan mengatakan bahwa janganlah kalian merusak di muka bumi setelah Allah membuat kemaslahatan padanya. Allah telah menciptakan hal-hal yang bermanfaat dan menunjuki manusia cara memanfaatka bumi dengan menundukan

[84]Departemen Agama Republik Indonesia, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Toha Putra Semarang)

[85]Departemen Agama Republik Indonesia, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Toha Putra Semarang)

[86]Departemen Agama Republik Indonesia, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Toha Putra Semarang)

[87] Lihat Ahmad Musthofa Al-Maraghi, (1974), *Tafsir al-maraghi*, Juz VIII, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halaby), Hlm.329

bumi kepada mereka. Selanjutnya ia menutip firman-Nya dalam Qs. Al-Jatsyiah 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

> *"Dan Allah telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukungan lingkungan bagi kehidupan manusia. Yang demikian hanya ditangkap oleh orang-orang yang memiliki daya nalar memadai".*(QS.Al-Jatsyiah:13)[88]

Menurut Mujiono Abdillah[89] pokok pikiran ayat ini terdapat pada kalimat yang artinya: *"Yang demikian hanya ditangkap oleh orang-orang yang memiliki daya nalar memadai"*. Dalam prespektif ekoteologi Islam, yang dimaksud dengan orang-orang yang memiliki daya nalar memadai dalam ayat ini adalah orang-orang yang memiliki kesadaran lingkungan dan kearifan lingkungan serta memiliki kepedulian lingkungan yang cukup tinggi. Selanjutnya, kesadaran, kearifan, dan kepedulian lingkungan tersebut didkritalisasikan dalam tindakan pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pelestarian lingkungan sebagai kristalisasi dari kesadaran, kearifan, dan kepedulian lingkungan menjadi bagian integral dari keberimanan mayarakat beragama Islam. Teologi pelestarian lingkungan dapat dijabarkan dalam berbagai bentuk, mulai dari perumusan supra struktur ekologis, struktur ekologis maupun infra struktur yang berwawasan lingkungan. Perumusan supra struktur ekologis misalnya dapat diciptakan sistem teologis pelestarian lingkungan. Sedangkan penciptaan struktur ekologis antara lain dapat dibuat rumusan tatanan hukum, pranata sosial, lembaga sosial yang berwawasan lingkungan. Adapun penjabaran infra struktur ekologis dapat dilakukan dengan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kondusif bagi

[88]Departemen Agama Republik Indonesia, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Toha Putra Semarang)

[89]Lihat Abdillah Mujiono, (2001), *Agama Ramah Lingkungan Prespektif Al-Qur'an*, (Cet I: Jakarata: Paramadina), Hlm.211

pelestarian lingkungan. Singkatnya, teologi pelestarian lingkungan merupakan teologi reflektif bukan teologi verbalitas.

Allah menciptakan alam semesta ini dengan rapi dan sistematis dan manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkanya. [90]Maka dari itu, pelestarian lingkungan menuntut perhatian serius dari manusia dan harus dilakukan. Dengan demikian, perlu dirumuskan bahwa pelestarian lingkungan termasuk dalam sistem keberimanan dan kesalehan masyarakat beragama, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam pengertian bahwa sumber daya alam dan lingkungan diciptakan oleh Allah sebagai daya dukung bagi kehidupan secara optimum. Agar optimasi daya dukung lingkungan dapat dipertahankan, maka harus dilestarikan oleh seluruh manusia.

[90] Ulin Niam Masruri, (2014), "Pelestarian Lingkungan dalam Prespektif sunnah" *Jurnal At Taqaddum Vol.No. 6.2 Hlm. 413*

BAB III

DAKWAH *BIL HAL* PAC FATAYAT NU KECAMATAN KANOR DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA KASUS PENGELOLAAN BANK SAMPAH

A. Gambaran Umum PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor

1. Sejarah Fatayat NU Kanor

Fatayat Nadlatul Ulama adalah sebuah organisasi pemudi (wanita muda) Islam, merupakan salah satu lembaga otonom dilingkungan Nadlatul Ulama. Didirikan di Surabaya 24 April 1950 M, bertepatan dengan Rajab 1369 H. Masa perintisan fatayat dimulai ketika penyelenggaraan muktamar ke-15 NU di Surabaya pada 1940. Organasasi fatayat NU berdiri berkat perjuangan yang dirintis oleh perempuan-perempuan tangguh yakni Chuzaimah Mansur (Gresik), Aminah Mansur (Sidoarjo), dan Murthosyiah (Surabaya). Mereka dikenal sebagai "Tiga Serangkai" Pendiri fatayat NU. Ketiga perempuan itu telah sangat aktif melakukan koordinasi dan konsolidasi pemudi-pemudi NU pada sekitar tahun 1948. Nama lain yang ikut merintis dan mendirikan fatayat NU adalah Nihayah Bakri, Maryam Toha, dan Asnawiyah.

Pada masa-masa perintisan awal mula Fatayat NU didirikan, tenaga dan fikiran yang harus dikerahkan para pendiri organisasi sangat luar biasa. Mereka harus berjuang menyakinkan organisasi induknya yakni NU, tentang perlunya dibentuk wadah perempuan dalam organisasi ini. Setelah resmi Fatayat NU menjadi badan otonom, para pemimpin fatayat NU segera merekrut anggota yang dimulai dari orang-orang terdekat dan disekitar wilayahnya. Inilah yang menjadi embrio terbentuknya cabang-cabang, ranting, dan wilayah.

Melihat perkembangan organisasi Fatayat di suluruh wilayah, Pimpinan Anak Cabang atau biasa disingkat PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor lahir berawal dari berkembang pesatnya kepengurusan MWC NU Kecamatan Kanor. MWC NU Kecamatan Kanor bertekat membentuk banom-banom Nadlatul Ulama di Kecamatan Kanor, agar akidah Ahlussunah Waljamaah An-nahdliyah

di Kecamatan Kanor semakin meluas. Dengan dibantu Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 1990 PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor terbentuk dengan diketuai oleh ibu Nyai Nur Atiqoh. Kepengurusan PAC Fatayat NU Kecamatan Kanor terus berlanjut dengan kepengurusan sampai saat ini yang diketuai oleh ibu Vesta Farida yang sudah berlangsung selama 4 periode. Organisasi ini merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan yang berpusat menididik perempuan dalam hal keagamaan, dilihat dari letak posisi organisasi ini sangatlah strategis karena di Kecamatan Kanor sudah terdapat pondok pesatren dan lembaga pendidikan yang didalamnya banyak pelajaran kegamaan. Melihat letak tersebut organisasi Fatayat ini berada pada posisi yang sangat baik bagi sebuah organisasi yang bernuansa keagamaan.

2. Visi Misi PAC Fatayat NU Kanor

a. Visi

Optimalisasi peran dalam mewujudkan keluarga maslahah, mencetak generasi bangsa yang berakhlaqul Karimah.

b. Misi

Mewujudkan masyarakat yang khoirul ummah, negara baldatun thoyibatun, dan semesta yang rahmatan lil alamin. Dengan kita mulai dari diri kita dan keluarga untuk bisa bermanfaat sebanyak ummat.

3. Program Kerja

1) Bidang pengembangan organisasi asifa (Ajang Potensi Fatayat NU)
2) Sejuk (Sejuta Kader Fatayat Nadlatul Ulama)
3) Gali Imu (Keluarga Peduli Gali Ilmu)
4) Gafatar (gerakan Sehat Fatayat NU)
5) Tabassam (Tabungan Beasiswa Yatim)
6) Eko Savana (Ekonomi Sahabat Fatayat NU)
7) Seribu Satu Diva (10001 Da'iyah Fatayat NU)
8) Bidang Penelitian dan pengembangan (Potret dan Pusaka)

4. Struktur Organisasi PAC Fatayat NU Kanor

Tabel 3. 1 Susunan Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kanor Masa Khidmat 2022-2026

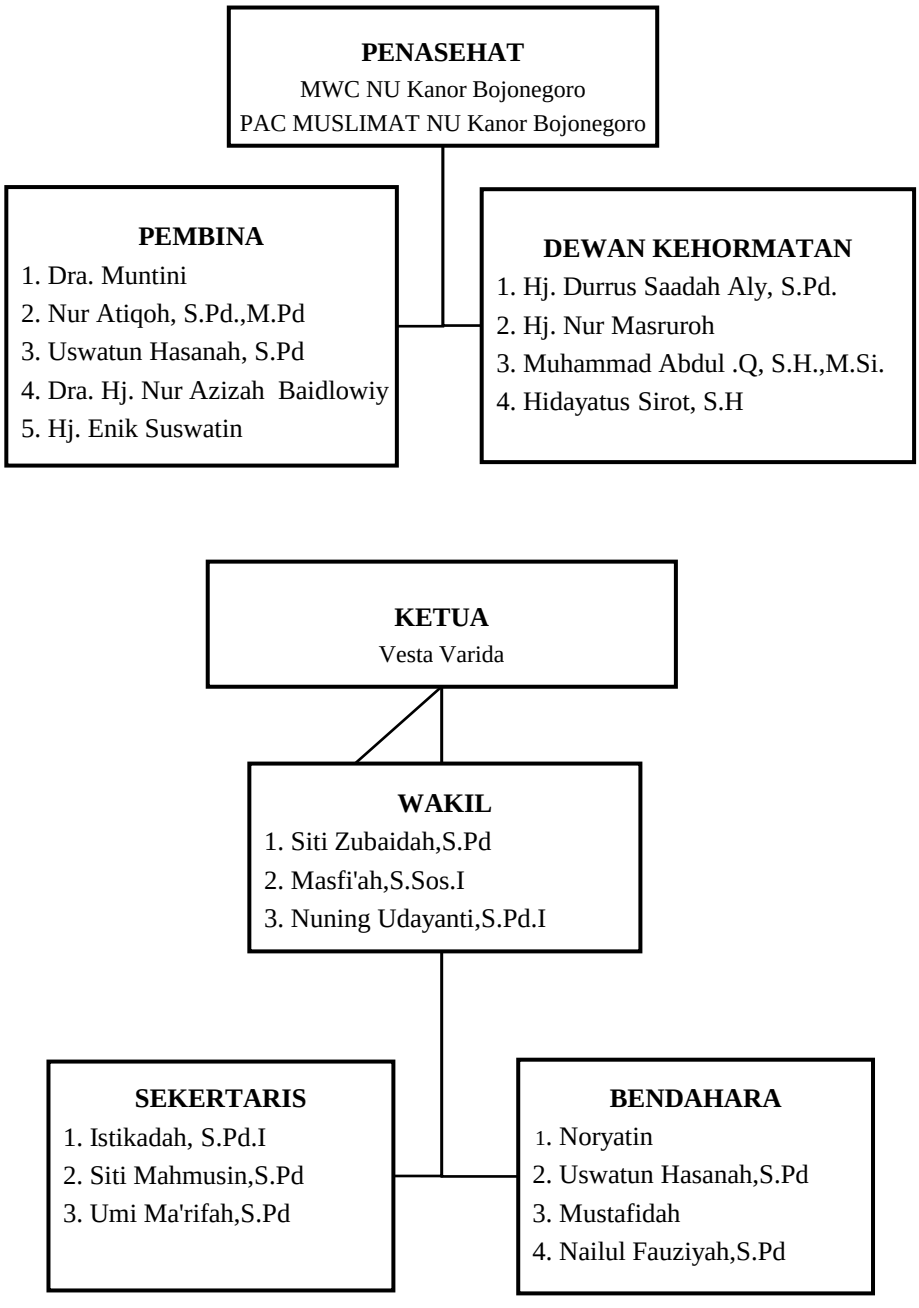

(Sumber: Data Susunan Pengurus PAC Fatatayat NU Kanor)

5. Sejarah Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor

Bank sampah PAC Fatayat NU Kanor berdiri pada tahun 2019 sebagai kelanjutan progam "Perempuan Penggerak Sanitasi". Ini sesuai dengan progam kerja Fatayat NU yang memiliki tujuh bidang diantaranya bidang kesehatan dan lingkungan hidup. Maka di samping berupaya menyehatkan warganya, Fatayat NU juga berupaya membuat lingkungan lebih sehat, karena sehatnya lingkungan juga berdampak positif terhadap kesehatan semua masyarakat Kanor.[91] Pengelolaan bank sampah di Kanor melalui pengurangan dari sumber sampah rumah tangga. Potensi pembentukan kelompok bank sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bojonegoro difokuskan kepada kelompok pemberdayaan perempuan yang mempunyai kegiatan rutin secara berkala, dalam hal ini DLH bekerjasama dengan PC Fatayat NU Bojonegoro, sehingga kegiatan bank sampah berupa penimbangan, daur ulang dan pencatatan dapat dilakukan dengan baik.

Keberadaan bank sampah di masing-masing kecamatan dapat memberikan inspirasi dan aspirasi untuk pengendalian sampah, begitu juga dengan keberadaan bank sampah di Kecamatan Kanor. Bank sampah PAC Fatayat NU Kanor saat ini terdapat 26 bank sampah yang tesebar di masing-masing desa dan mempunyai kendaraan roda tiga untuk pengangkut sampah. Selain bimbingan dari DLH dan PC Fatayat NU Bojonegoro, Fatayat NU Kanor juga berkolaborasi dengan (Pemdes) Pemerintah Desa maupun pemerintah Kecamtan, bahkan beberapa Pemdes memberikan dukungan dana untuk kemajuan bank sampah.[92]

Dalam pengelolaan bank sampah, PAC Fatayat NU membeli sampah dari masyarakat dan memberikan nilai lebih jika mereka memilahnya sejak dari rumah. Sampah diambil oleh petugas dan mendatangi setiap masing-masing

[91] Wawancara dengan Vesta Farida, Ketua PAC Fatayat NU Kanor pada tanggal 5 Juni 2023

[92] Wawancara dengan Nuning, Ketua Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor pada tanggal 5 Juni 2023

pos bank sampah. Sampah dibedakan menjadi tiga: sampah kertas, plastik dan organik (sampah dapur dan pekarangan). Warga kecamatan Kanor dapat menyetor semua sampah ke bank sampah lalu mendapatkan uang dari perkilo sampah yang mereka setorkan. Harga setiap jenis sampah berbeda-beda karena harga jual kembali untuk industri daur ulang juga berbeda-beda. Berikut adalah tabel harga jual sampah bank sampah PAC Fatayat NU Kanor.

Tabel 3. 2 Harga beli sampah Bank Sampah PAC Fatayat NU

No	Nama Barang	Harga Pengepul	Harga Beli
1.	Atom	Rp. 2.500/Kg	Rp. 1.500/Kg
2.	Besi	Rp. 5.000/Kg	Rp. 4.000/Kg
3.	Buku	Rp. 2.500/Kg	Rp. 1.500/Kg
4.	Kardus	Rp. 3.000/Kg	Rp. 2.000/Kg
5.	Sampah dapur/Pekarangan		Rp. 3.000/Kg

(Sumber : Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Dari hasil penjualan tersebut warga Kecamatan Kanor juga menyediakan tabungan untuk menabung dari hasil penjualan sampah yang telah dikumpulkan. Tabungan tersebut bisa diambil kapan saja tanpa terikat oleh waktu. Berikut adalah contoh tabungan bank sampah PAC Fatayat NU Kanor. [93]

[93] Wawancara dengan Vesta Farida, Ketua PAC Fatayat NU Kanor pada tanggal 5 Juni 2023

Gambar 3. 1 Tabungan Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor

(Sumber : Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Dengan adanya bank sampah ini setidaknya dalam diri sendiri mulai berperilaku hidup mengurangi *packaging* plastik. Sampah yang terbuang sembarangan akan menimbulkan dampak negatif, salah satunya merusak lingkungan, menimbulkan banjir, penyebaran penyakit, oleh sebab itu maka harus segera ditanggulangi.

6. Struktur Organisasi Bank Sampah Kanor

PAC Fatayat NU kanor memiliki 26 bank sampah yang tersebar di masing-masing Desa, namun dari 26 bank sampah tersebut sebagai sampel penelitian akan menggunakan 2 bank sampah. Pertama bank sampah Desa Sedeng dengan pengelolaan besar. Kedua bank sampah Kabalan dengan pengelolan kecil. Bank sampah Desa Sedeng didirikan pada tahun 2019, awal pembentukan bank sampah hanya terdapat 8 pengurus bank sampah dan 25 anggota bank sampah. Dan sekarang pada tahun 2023 jumlah pengurus 15 orang dan jumlah anggota bank sampah sudah terdapat 61 anggota bank sampah. Bank sampah Desa Sedeng ini sudah melakukan praktik pembuatan kerajinan serta penjualan kerajinan dan dalam segi administrasi dan penjualan sudah lengkap. Sementara Bank sampah Kabalan didirikan pada tahun 2019, awal terbentuk terdapat 4 orang pengurus dan 7 anggota. Dan pada tahun 2023 terdapat 6 pengurus dan 21 anggota. Bank sampah Desa Kabalan ini lebih sedikit anggotanya serta dalam administrasi belum begitu lengkap dibandingkan dengan bank sampah Sedeng, namun tetap beroprasi dalam

penjualan dan pembelian sampah tetapi belum sampai pada pembuat kerajinan. Berikut struktur organisasi bank sampah PAC Fatayat NU Kanor.

Tabel 3. 3 Struktur Organisai Bank Sampah Sedeng

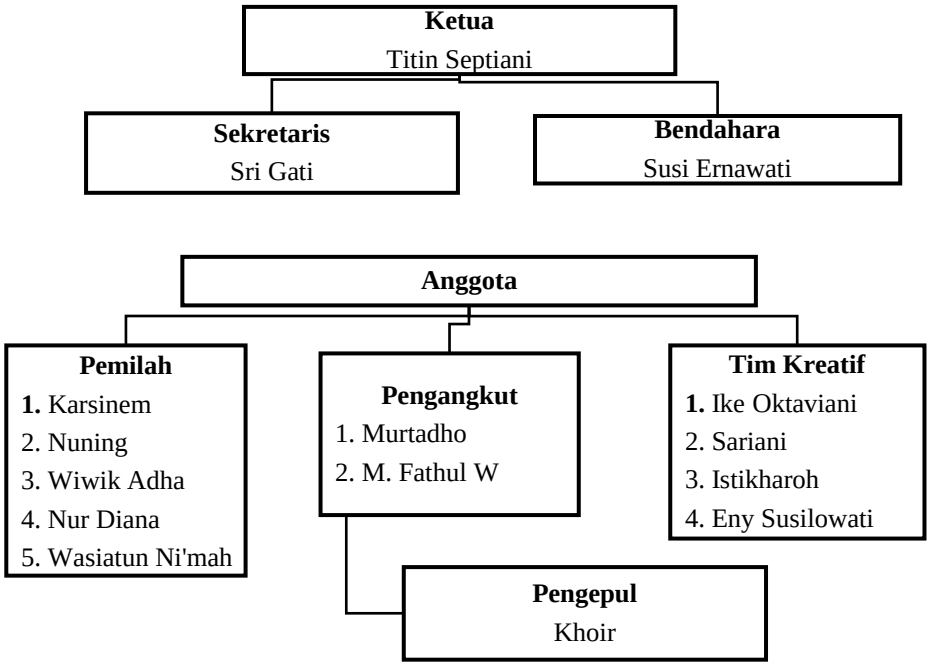

(Sumber : Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Tabel 3. 4 Struktur Organisai Bank Sampah Kabalan

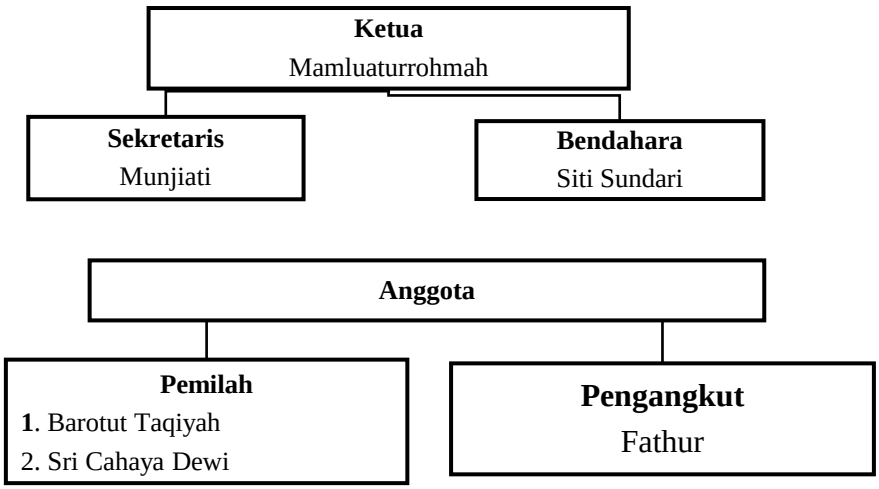

(Sumber : Data Bank sampah PAC Fatayat NU Kanor)

7. Progam Kerja Bank Sampah

Masing-Masing bank sampah memiliki progam kerja tahunan dan bulanan. Progam kerja ini disusun setiap lima tahun sekali oleh PAC Fatayat NU pada saat reorganisasi pengurus Fatayat PAC Kanor. Berikut adalah tabel progam kerja bank sampah PAC Fatayat NU kanor:

Tabel 3. 5 Progam Kerja Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023											
		Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan			√			√			√			√
2.	Pelatihan pembuatan kerajinan			√			√			√			√
3.	Pelatihan tata organisasi dan administrasi bank sampah			√			√			√			√
4.	Pengumpulan sampah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan sampah menjadi kerajinan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	V	V	√
6.	Pelatihan teknik marketing bank sampah			√			√			√			√
7.	Menjual sampah ke pengepul	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman pangan keluarga	√		√		√		√		√		√	
9.	Pembuatan pupuk kompos dari sampah organik	√			√			√			√		
10.	Penjualan hasil kerajinan	√		√		√		√		√		√	

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU diolah penenliti)

Tabel kegiatan bank sampah PAC Fatayat NU di atas menjelaskan bahwa tidak setip bulan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pada kegiatan pembuatan pupuk organik proses fermentasinya selama dua bulan, oleh sebab itu pupuk siap digunakan ketika sudah dua bulan panen. Kemudian untuk kegiatan pembuatan kerajinan, dalam satu bulan pembuatan sudah bisa menjual

produk. Untuk kegiatan menjual sampah ke pengepul dilakukan ketika sampah sudah dipilah kemudian sisa-sisa sampah yang tidak terpakai di jual ke pengepul.

B. Proses Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan

Proses dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU melalui progam bank sampah merupakan proses yang cukup panjang dan lama. Mulai dari terbentuknya pada tahun 2019 yang dulunya progam "Perempuan Penggerak Sanitasi" kemudian dilanjutkan menjadi progam bank sampah yang bekerjasama dengan DLH Kabupaten Bojonegoro. Progam bank sampah ini sesuai dengan progam kerja Fatayat NU dimana Fatayat memiliki tujuh bidang garapan, diantaranya bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Dalam mengamalkan *amar ma'ruf nahi mungkar* melalui pengelolaan bank sampah, PAC Fatayat NU melakukan dakwah dengan cara dakwah *bil hal* memberikan contoh langsung kepada masyarakat tentang cara menjaga pelestarian lingkungan. Walaupun PAC Fatayat NU Kanor melakukan dakwah *bil hal*, hal ini tidak lepas dengan peran dakwah *bil lisan*.

Proses dakwah perempuan dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Kanor adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat memiliki tujuan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dan melestarikanya. Sosialasi yang dilakukan oleh bank sampah PAC Fatayat NU Kanor dilakukan melalui beberapa kegiatan. Seperti pada pengajian majelis taklim, pengajian yasin dan tahlil, rapat PKK serta melalui pengajian rutinan Fatayat NU setiap satu bulan, dwiwulan maupun triwulan. Acara sosialisasi ini diisi dengan pemaparan materi mengenai pentingnya pemilahan sampah dan menjaga lingkungan serta mengajak ibu-ibu untuk meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan bank sampah. Sosialisasi ini biasanya sering dilakukan pada saat kegiatan selesai, kemudian diikuti dengan praktik

pembuatan kerajinan dari sampah anorganik. Berikut adalah kutipan wawancara dengan ibu Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor:

> *"Sebelum bank sampah PAC Fatayat NU berdiri diseluruh desa, pengelola bank sampah hanya terdiri dari pengurus inti dari Fatayat. Kemudian kami selalu melakukan sosialisasi pentingnya bank sampah pada kegiatan jamaah yasinan, rutinan fatayat setiap minggu pahing dan rapat PKK. Seiring dengan berjalanya waktu bank sampah PAC Fatayat NU terus berkembang, terus berkarya, dan puncaknya ketika kami mengikuti perlobaan daur ulang sampah yang digelar dalam acara festival daur ulang sampah kami mendapatka 5 penghargaan dari bupati bojonegoro. kemudian satu demi satu bank sampah didirikan dan mendapatkan bantuan roda tiga pengangkut sampah hingga sekarang ini terdapat 26 bank sampah di Kecamatan Kanor".* (Wawancara dengan Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Vesta, dakwah yang dilakukan PAC Fatayat NU cenderung menggunakan pendekatan sosiologis yakni suatu pendekatan yang memahami kondisi masyarakat yang peduli terhadap kondisi lingkungan dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkunganya. Dengan memahami kondisi masyarakat dan bekal penguasaan beberapa ilmu agama dan lingkungan PAC Fatayat NU dapat menyampaikan ajaran Islam melalui tindakan dan keteladanan dengan mudah dan pesan dakwah yang disampakan bisa diterima kepada masyarakat Kanor.

Gambar 3. 2 Sosialisasi Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor Pada Pertemuan Dwiwulan

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Pada pertemuan dwiwulan ini bank sampah PAC Fatayat NU Kanor mengadakan sosialisai tentang pentingnya manfaat bank sampah secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Sosialisai ini merupakan salah satu bagian dari progam pengelolaan bank sampah PAC Fatayat NU Kanor. Acara ini dihadiri oleh Vesta Farida selaku ketua PAC Fatayat NU Kanor beserta jajaran pengelola bank sampah Kanor dan dihadiri oleh ibu-ibu anggota Fatayat NU Kanor. Acara sosialisasi ini diisi dengan pemaparan materi mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi untuk kesejahteran masyarakat serta mengajak masyarakat agar mengurangi, mendaur ulang sampah dengan *Reduce, Reuse, Recycle.*

Gambar 3. 3 Sosialisasi Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor Pada Rapat PKK

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Sosialisai bank sampah PAC Fatayat NU Kanor pada rapat pertemuan PKK ini di hadiri oleh ketua PAC Fatayat NU Kanor Vesta Farida, ibu kepala Desa beserta jajaranya dan ibu-ibu kelompok Pokja. Pada kegiatan sosialisasi ini ibu Vesta menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi ini dapat menambah lagi kepedulian akan lingkungan, untuk semua masyarat agar kepedulian pada lingkungan menjadi suatu gerakan bersama. Dengan adanya sosialisasi ini di harapkan seluruh masyarakat dapat

mengubah pandangan dan memperlakukan sampah sebagi sumber daya alternatif yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Dakwah *bil hal* perempuan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor secara keseluruhan telah membuahkan banyak hasil yang positif. Dalam mengamalkan *amar ma'ruf nahi mungkar* melalui pengelolaan bank sampah, PAC Fatayat NU melakukan dakwah dengan cara dakwah *bil hal* memberikan contoh langsung kepada masyarakat tentang cara menjaga pelestarian lingkungan. Berikut adalah beberapa dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan PAC Fatayat NU Kanor:

1) Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Sampah menjadi kerajinan

Gambar 3. 4 pemanfaatan Sampah Menjadi Kerajinan

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Pengelolaan sampah merupakan progam yang sering dilakukan oleh bank sampah PAC Fatayat NU, terhitung dalam satu bulan pembuatan sudah bisa menjual kerajinan seperti kotak tisue dan topi, yang biasanya dijual di *marketplace,* serta kerajinan tampar yang dijual kota Jogjakarta.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan ibu Nuning selaku pengelola bank sampah:

> *"Untuk pengelolaan sampah organik itu memanfaatkan gedebok dari beberapa desa untuk kerajinan tampar, sedangkan yang sampan anorganik dibuat kerajinan seperti kotak tisue, topi, yang biasanya di jual di shopee dan juga dikirim keluar kota Jogjakarta."* (Wawancara Nuning pengelola bank sampah PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.35 WIB).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Nuning, progam pengelolaan sampah menjadi kerajinan bank sampah memiliki beberapa tahapan diantaranya pengumpulan, pemilahan dan daur ulang. Dalam setiap progamnya bank sampah PAC Fatayat NU ini selalu melibatkan masyarakat di dalamnya. Dalam progam ini masyarakat dibimbing langsung oleh pengelola bank sampah yang sudah berpengalaman dan sudah memiliki keterampilan.

2) Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Organik

Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos merupakan progam dua bulan sekali dilakukan oleh bank sampah PAC Fatayat NU Kanor. Pembuatan pupuk kompos ini terbuat dari sampah rumah tangga (sisa makanan dan dedaunan). Progam ini dilakukan dua bulan sekali karena dalam pembuatan pupuk menunggu hasil fermentasi. Berikut adalah hasil pengolahan sampah organik menjadi pupuk:

a) Pupuk Kompos Dari Limbah Pekarangan

Sampah dedaunan pada pekarangan rumah sering terabaikan, bahkan banyak masyarakat yang lebih memilih cara praktis dengan membakar sampah dari pada mengolahnya menjadi pupuk alami untuk tanaman.

Gambar 3. 5 pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Dedaunan

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Pertama sampah dedaunan akan dikumpulkan jadi satu di atas tanah pekarangan rumah, kemudian setelah penuh tutup dengan tanah lalu di siram dengan air cucian beras dan tutup menggunakan banner bekas, lalu siram kembali jika sudah kering.

Gambar 3. 6 Hasil Tanah Yang sudah di Olah dan di pupuk

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Setelah 1 bulan fermentasi tanah pekarangan sudah siap di tanami berbagai macam sayuran. Selain pekarangan bersih dengan pengolahan sampah menjadi pupuk menjadikan alam tetap lestari dan tentunya mengurangi volusi udara dari pembakaran sampah.

b) Pembuatan Pupuk Di Komposter

Gambar 3. 7 Pembuatan Pupuk Di komposter

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Sampah kering seperti daun kering, duan basah, cabutan rumput, pohon pisang di cacah-cacah dimasukan kedalam wadah karung lalu masukan komposter dan di siram dengan POC, EM4 dan gula kemudian diamkan selama tiga minggu. Setelah tiga minggu fermentasi ayak hasil campuran sampah sampai halus kemudian kompos siap digunakan.

c) Pembuatan Pupuk Kompos Cair dari Limbah Dapur

Gambar 3. 8 Kompos Cair Dari Limbah Dapur

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Sampah dapur yang menumpuk dan sudah tercacah dimasukan kedalam galon bekas air minum. Galon dua ditumpuk menjadi satu

kemudian lobangi bagian bawah galon agar air lindi dari sampah tersebut mengalir kebawah. Setelah satu minggu fermentasi, air lindi siap digunakan untuk pupuk tanaman. Manfaat air lindi dapat meningkatkan pertumbuhan kesehatan tanaman secara keseluruhan, melawan penyakit hama, menyediakan nutrisi tambahan bagi tanah dan tanaman, dan mengurangi bahan kimia dari pestisida yang biasa digunakan.

d) Pembuatan Pupuk Kompos Padat dari Limbah Dapur

Gambar 3. 9 Kompos Padat Dari Limbah Dapur

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Sampah dapur seperti ampas kelapa, batang kangkung, kulit ketela dan kulit sayur-sayuran di kumpulkan menjadi satu dalam ember besar. Kemudian campurkan serpihan kayu untuk bahan karbo,tutup ember selama dua sapai tiga bulan jangan lupa siram dengan air leri setiap satu minggu sekali. Setelah 3 bulan kompos sudah siap di panen dan siap untuk digunakan.

Gambar 3. 10 Hasil Fermentasi Sampah Dapur Padat

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

e) Pembuatan Pupuk Kompos Kaya Kalsium

Gambar 3. 11 Pupuk Kompos Dari Sampah Cangkang Telur

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Jumlah limbah cangkang telur yang tidak sedikit akan menjadi polusi bagi lingkungan yaiu timbulnya bau tidak sedap dan dapat mengundang penyakit. Cangkang telur merupakan limbah organik yang memiliki banyak kandungan manfaat bagi tanaman. Cara pembuatanya cukup gambang tumbuk cngkang telur sampai lembut, setelah lembut cangkang telur bisa langsung diaplikasikan untuk tanaman.

f) Pembuatan Pupuk Kompos Cair Dari Sisa Nasi Basi

Gambar 3. 12 Pembuatan Pupuk Dari Nasi Basi

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Nasi basi dapat digunakan sebagai bahan bioaktif untuk pembuatan pupuk kompos. Selain mudah dan murah, menyuburkan tanaman dengan nasi basi ini juga dapat mengurangi kemungkinan bau tak sedap di dalam rumah. Pertama siapkan wadah untuk nasi yang sudah basi kemudian tutuplah wadah secara rapat dan letakkan di d dalam tempat yang gelap. Lalu diamkan paling tidak selama tiga hingga lima hari. Setelah didiamkan nasi akan ditumbuhi jamur. Jamur ini sering disebut dengan *Rizops*, selain itu jamur ini yang kerap ditemui pada buah dan sayur. Kemudian setelah keluar jamur siapkan bahan-bahan yang lainya seperti air dan gula jawa. Iris tipis-tipis agar mudah terlarut dengan air. Kemudian masukan semua bahan-bahan menjadi satu aduk hingga semua tercampur rata. Setelah itu tutup rapat-rapat diamkan selama 2-3 hari agar mikroganisme di dalam nasi basi, gula jawa dan air menjadi semakin banyak. Setelah itu siap diaplikasikan untuk menyuburkan tanaman.

pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos tidaklah mudah. Banyak masyarakat yang lebih memilih cara simpel untuk

membakar sampah dari pada mengolahnya. Namun untuk menjaga agar lingkungan kita tetap lestari maka diperlukan upaya untuk pengelolaan sampah salah satunya adalah dengan adanya bank sampah PAC Fatayat NU Kanor ini. Dalam progam pengelolaan sampah menjadi pupuk organik bank sampah PAC Fatayat NU memiliki beberapa tahapan diantaranya tahap pemisahan sampah organik kering dan organik basah, tahap pencampuran, kemudian yang terahir fermentasi. Hasil fermentasi sampah organik belum bisa dijual belikan, dikarenakan belum ada izin dari pemerintah. Pupuk kompos tersebut biasanya digunakan warga untuk mengelola tanaman-tanaman yang ada di sekitar rumah. Berikut kutipan wawancara dengan Vesta selaku ketua bank sampah:

> *"Kalo terkait pupuk kompos biasanya setiap hari di ambil dari limbah rumah tangga dan limbah pekarangan, dengan menggunakan alat seadanya yang penting bisa mengahasilkan pupuk untuk tanaman-tanaman organik warga di lingkungan kecamatan Kano".* (Wawancara dengan Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Vesta, kegiatan pembuatan pupuk organik bertujuan untuk mengurangi sampah rumah tangga. Dengan menggunkan sampah rumah tangga sebagai bahan dasar, pembuatan pupuk kompos juga memiliki peran dalam pengelolaan limbah. Dengan mengurangi limbah, produksi gas metana juga berkurang. Kadungan Hara pada pupuk organik memang terbilang lebih sedikit dibandingkan pupuk anorganik. Namun pada pupuk kompos dapat menjaga kualitas air dan tanah jika dilakukan dengan volume yang sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan Hara.

3) Menjual Sampah Ke Pengepul

Gambar 3. 13 Penjualan Sampah Ke Pengepul

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Menjualan sampah ke pengepul ini rutin dilakukan setiap bulan. Setelah sampah sudah melewati proses pemilahan di awal, sisa sampah yang sudah tidak layak untuk dibuat kerajinan akan dijual ke pengepul untuk dijual ke pabrik daur ulang. Proses penjualan sampah ini dilakukan dengan pembukuan lengkap dan terperinci. Berikut kutipan wawancara dengan Titin selaku pengelola bank sampah:

> *"Untuk sisa sampah yang sudah tidak terpakai biasanya sakan dijual kepengepul dengan pembukuan lengkap dan teperinci"* (Wawancara dengan Titin selaku pengelola bank sampah PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.45 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Vesta, tidak selamanya barang yang tidak terpakai harus berakhir di tempat sampah. Sebagian barang bekas menjadi tambang emas bagi orang-orang yang dapat memanfaatkanya.

Gambar 3. 14 Penjualan Sampah Ke Pengepul

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Setelah sampah di pilah menjadi tiga bagian sampah plastik, kertas, organik oleh pengurus bank sampah sampah. Kemudian sampah akan di pilah lagi menjadi sampah yang layak untuk didaur ulang lagi menjadi kerajinan dan di jual ke pengepul. Hal ini dilakukan supaya di TPA bank sampah Kanor dalam mengelola sampah benar-benar terpakai dan tidak ada tumpukan sampah lagi. Berikut kutipan wawancara dengan Khoir selaku pengepul bank sampah PAC Fatayat NU Kanor:

> *"bekerjasama dengan bank sampah PAC Kanor ini lumayan banyak untungnya. Karena setiap penjualan satu truk besar pasti penuh, walapun memang sampah-sampahnya sudah di pilah untuk daur ulang kerajinan tapi masih banyak sampah yang lain yang bernilai. Karena saya juga orang Fatayat mbak jadi saya niatkan juga untuk membantu Fatayat Kanor untuk mengelola sampah supaya lingkungan kami menjadi bersih dan lestari"* (Wawancara dengan Koir selaku pengepul bank sampah PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 10 September 2023, Pukul 18.05 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Khoir, upaya penanggulangan sampah dilakukna dengan berbagai cara antara lain melalui progam bank sampah akan mengurangi sampah yang di angkut di TPA. Sehingga sampah yang berada di TPA lambat laun akan berkurang dan dapat membantu lingkungan kita dari pencemaran limbah sampah yang dapat merusak lingkungan.

4) Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Tanaman Pangan Keluarga

Gambar 3. 15 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Tanaman Pangan

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Pemanfaatan pekarangan rumah yang dikelola secara terpadu dengan menanam berbagai jenis tanaman seperti sayur-sayuran seperti cabai, sawi, tomat, daun bawang, kemangi, bayam dll dengan menggunakan media tanam polybag menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mempermudah perawatan tanaman sayuran. Sehingga dengan adanya tanaman pangan di pekarangan rumah akan terjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga. Berikut kutipan wawancara dengan Titin selaku pengelola bank sampah:

> "*Pemanfaatan pekarangan rumah ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan pangan secara terus menerus serta menjaga lingkungan agar tetap asri dan indah dipandang*" (Wawancara dengan Titin selaku pengelola bank sampah PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.45 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Titin, dapat dilihat bahwa pemanfaatan lahan pekarangan memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti sumber pangan dan sumber pendapatan jika dikelola dengan baik.

Gambar 3. 16 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Tanaman Pangan

(Sumber: Data Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Pemanfaatan pekarangan rumah untuk meningkatkan ketahanan pagan dengan daya dukung lainya seperti pengelolaan sampah organik yang dijadikan sebagai pupuk kompos untuk menyuburkan tanaman dapat memberi keuntungan ganda sebagai sumber pangan dan sumber pendapatan serta dapat menjaga lingkungan agar tetap lestari.

C. Hasil Dakwah *Bil Hal* Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan

Dakwah *bil hal* perempuan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor secara keseluruhan telah membuahkan banyak hasil yang positif. Dengan penerapan beberapa nilai dakwah *bil hal* seperti keteladan, *amar ma'ruf nahi munkar*, serta istiqomah dan dengan beberapa bekal ilmu lingkungan dan sosial mampu memberikan motivasi, pengertian dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Berikut adalah beberapa hasil dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan dalam pengelolaan bank sampah :

1) Timbulnya kesadaran masyarakat Kecamatan Kanor akan pentingnya menjaga sekaligus melestarikan lingkungan. Berikut kutipan wawancara dengan Titin ketua bank sampah :

"Dimulai dengan mengajarkan keteladanan dengan cara mengarahkan dan memberi contoh, seperti mengumpulkan sampah basah dan kering menanam tanaman di pekarangan rumah dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat karena mereka merasakan manfaatnya" "(Wawancara dengan Titin selaku Pengelola bank sampah PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.45 WIB).

Pasifnya masyarakat terhadap kesadaran lingkungan dikarenakan masyarakat belum tahu dan mengerti akan manfaat dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan adanya bank sampah PAC Fayatat NU Kanor masyarakat lebih aktif menjaga dan melestarikan lingkungan seperti merawat pekarangan rumah dengan penghijauan, memanfaatkan sampah pekarangan dan sampah dapur sebagai pupuk serta memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan kerajinan yang bernilai ekonomi. Berikut kutipan wawancara dengan Istikomah masyakat Kanor :

"dulu ketika belum ada bank sampah saya sering sekali membakar sampah di depan rumah kalau sore hari entah itu sampah plastik, daun, dll. Karena saya pikir semua itu tinggal limbah dan nggak bisa di daur ulang. Lalu kemudian semenjak ada bank sampah di Kanor mbak, saya mendapatkan banyak ilmu tentang pengelolaan sampah, ternyata sampah bisa dijadikan tikar, topi, tas belanja kepasar. Bahkan mbak sampah dapurku bisa untuk kompos tanman. Semenjak saat itu saya mulai teliti memilih sampah karena selain buat menambah pemasukan dari penjualan sampah, pekarangan saya sekarang juga ijo-ijo banyak sayurannya" (wawancara dengan Istikomah masyarakat Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 11.05 WIB).

Berikut kutipan wawancara dengan Nurrin masyakat Kanor :

" saya dulu pernah berfikir apa bisa sampah dapur campu-campur bisa buat pupuk kopos, alhasil saya mencoba menggunakan pupuk itu pada tanaman pekarangan saya. Setelah satu bulan tamanan semakin hijau-hijau dan subur. Nah semenjak dari itu saya mulai tertarik dengan bank sampah dan selalu memilah sampah untuk dijual ke bnk sampah"

(wawancara dengan Nurin masyarakat Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 11.15 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Istikomah dan Nurrin, dapat dilihat bahwa hasil dakwah *bil hal* dalam pelestarian lingkungan berhasil, karena telah menyadarkan ibu-ibu yang dulunya tidak peduli dengan sampah sekarang lebih peduli dengan sampah. Berikut kutipan wawancara dengan Sudar dan Parno masyakat Kanor:

> *"manfaat bank sampah ini sangat banyak mbak, dari hasil penjualan barang rongsokan saya bisa menabung, kemudian jika saya butuh saya ambil. Lumyan sedikit-sedikit ternyata kalau di jalani terus hasilnya banyak bisa untuk modal"* (wawancara dengan Sudar masyarakat Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 11.32 WIB).

Berikut kutipan wawancara dengan Parno masyakat Kanor :

> *"saya fikir dulu itu apa sih bank sampah itu, bank kog sampah nggak uang. Tapi tenyata setelah bebrapa progam bejalan saya melihat ternyata bagus juga ada bank sampah selain mengurangi volume sampah juga bisa menjaga sekaligus melestarikan lingkungan dengan progam pekarangan indah"* (wawancara dengan Parno masyarakat Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 11.40 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Kanor, dengan adanya progam bank sampah kesadaran masyarakt selama pelaksanaan dan bahkan setelahnya sangat berdampak baik. Kesadaran tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengurangan sampah dan kesadaran masyarkat terkait pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sampah serta dari kedua hal tersebut sangat berdampak baik pada lingkungan dan masyarakat. Berikut adalah hasil timbulnya kesadaran masyarakat Kanor akan pentingnya lingkungan:

Gambar 3. 17 Pekarangan Kreatif Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor

(Sumber: Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Gambar 3. 18 Pekarangan Kreatif Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor

(Sumber: Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Nasib botol kaca bekas kemasan sirup atau minuman lain umumnya berahir di tempat sampah atau didiamkan begitu saja. Meskipun dianggap kurang bernilai, sebenarnya botol kaca merupakan barang yang cukup kuat dan dapat kita manfaatkan untuk berbagai hal. Seperti pekarngan kreatif bank sampah PAC Fatayat NU Kanor memanfaatkan sampah botol kaca sebagai hiasan pagar tanaman yang indah dan rapi.

Gambar 3. 19 Kesadara Masyarakat Kanor Untuk Mengumpulkan Sampah

(Sumber: Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Melalui bank sampah, pengurangan sampah sangat efektif karena produksi sampah selama ini banyak sekali pada produk-produk plastik seperti botol minuman maupun kemasan plastik yang lainya. Dengan adanya bank sampah dapat dimanfaatkan kembali atau juga diperjualbelikan karena sampah memiliki nilai ekonomi.

2) Lingkungan Kecamatan Kanor menjadi bersih dan terawat.

Masalah lingkungan yang terjadi di Bojonegoro salah satunya adalah sampah, penyebab banjir di Bojonegoro adalah kurangnya kapasitas sungai. Hal ini diakibatkan adanya sampah dan sendimen yang mengendap didasar sungai. Volume sampah di Bojonegoro mencapai 570 ton per hari. Namun dari jumlah itu sampah yang ditangani hanya mencapai 100 ton per hari, hal ini dikarenakan armada pengangkut sampah masih sangat minim oleh sebab itu DLH meningkatkan pengelolaan bank sampah yang ada di desa-desa untuk mendaur ulang sampah dan juga mengurangi volume sampah. Berikut kutipan wawancara dengan Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor:

"Dengan adanya progam bank sampah ini dapat membantu pemerintahan kabupaten Bojonegoro untuk mengurangi volume sampah serta kondisi lingkungan semakin bersih dan terawat. Pekarangan rumah jadi enak di pandang karena tanaman tumbuh subur karena hasil pupuk organik" "(Wawancara dengan Vesta Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB).

Dengan adanya progam bank sampah ini dapat membantu kabupaten Bojonegoro untuk mengurangi volume sampah. Berikut adalah data pengurangan volume sampah kabupaten Bojonegoro.

Gambar 3. 20 Data Pengurangan Volume Sampah Kab. Bojonegoro Setelah ada Bank Sampah

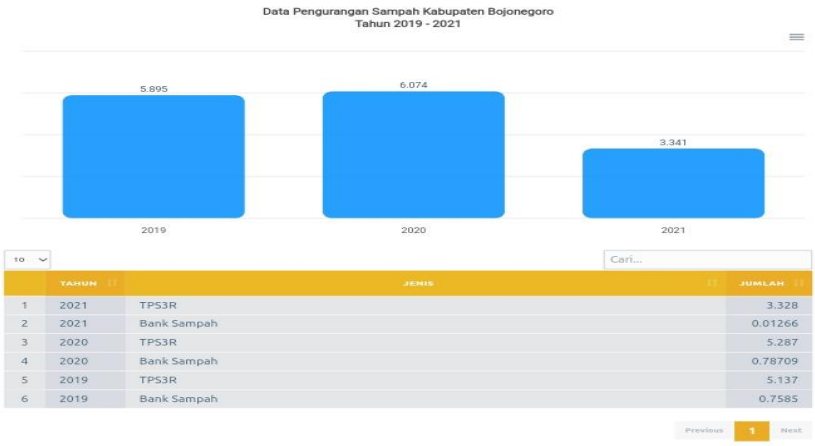

(Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bojonegoro)

Begitu juga masalah lingkungan yang terjadi di Kecamat kanor karena meningkatnya curah hujan ditambah dengan tidak lancarnya saluran pembuangan air karena banyaknya sampah dan tumbuh suburnya tanaman liar menyebabkan munculnya tempat yang berpotensi tempat bersarang dan berkembang nyamuk. Dengan adanya progam bank sampah ini tidak hanya menjadikan lingkungan menjadi bersih namun juga indah dan nyaman sehingga potensi sarang nyamuk yang menyebabkan penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue berkurang.

Gambar 3. 21 Lingkungan Menjadi Lebih Bersih dan Terawat

(Sumber: Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kanor semakin meningkat, dengan adanya progam pelestarian lingkungan dengan menjadikan sampah menjadi kerajinan tangan dapat membantu para perempuan untuk meningkatkan kreatifitas dan sumber pendapatan ekonomi. Berikut kutipan wawancara dengan Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor :

> *"Dengan adanya progam bank sampah ini pertumbuhan ekonomi masyarakat Kanor meningkat. Terbukti dengan adanya tabungan yang disimpan oleh warga yang dapat digunakan ketika butuh atau membutuhkan modal untuk usaha serta adanya penjualan kerajinan yang di kirim ke tempat wisata seperti jogjakarta dan marketplace seperti Shoppe"* (Wawancara dengan Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB).

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat kini bisa lebih produktif dan ekonomi keluarganya bisa meningkat. Selain para anggota yang ikut dalam progam pelestarian lingkungan ternyata manfaat ekonomi juga dapat dirasakana warga lain . Hal ini tidak lepas dari visi- misi bank sampah Kanor sendiri yang meningkatkan kesejahteraan dan menjaga lingkungan alam agar tetap terjaga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat memlalui kegiatan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Berikut kutipan wawancara dengan Nuraini maasyarakat Kanor :

"saya ikut gabung bank sampah Kanor sudah semenjak 2019 mbak, kebetulan saya suka sekali berkreasi, alhasil saya membantu bank sampah untuk mengelola sampah menjadi sampah yang bernilai ekonomi, membuat berbagai macam sovenir terus kami jual di Marketplace, di Jogjakarta dan itu hasilnya lumayan untuk kebutuhan sehari-hari" (Wawancara dengan Nuraini selaku Masyarakat Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.35 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Nuraini, dalam aspek ekonomi bank sampah PAC Fatayat NU Kanor ini dapat memberikan keuntungan dari kegiatan pengelolaan sampah menjadi barang yang benilai. Sampah yang terkumpul dan dibuat kerajinan dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan juga menambah uang saku.

Gambar 3. 22 Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Untuk Pemberdayaan Ekonomi

(Sumber: Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Gambar 3. 23 Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Untuk Pemberdayaan Ekonomi

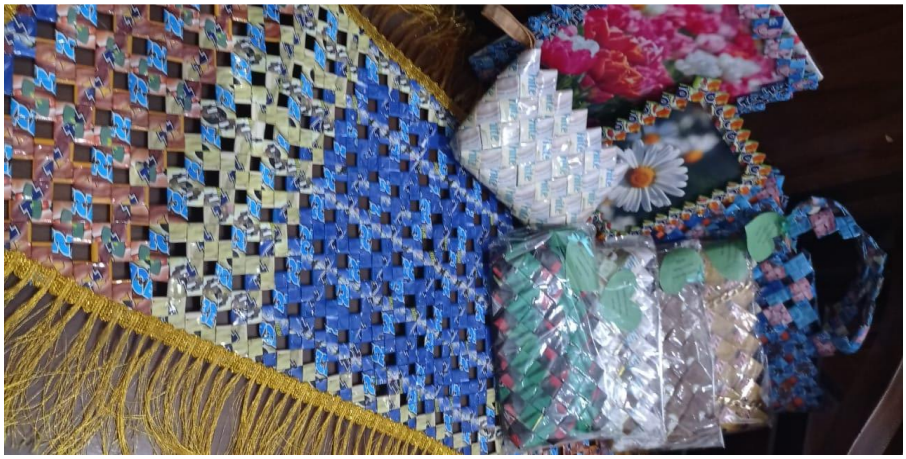

(Sumber: Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang sukar diuraikan sehingga berbahaya bagi lingkungan. Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastik menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yangmempunyai nilai estetika. Sampah plastik dapat dikreasikan menjadi berbagai kerajinan tangan seperti tempat tisu, aksesoris, tikar, dan hiasan rumah lainya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik yang ada di rumah dan lingkungan sekitar. Berikut kutipan wawancara dengan Ngarmi masyarakat Kanor :

> *"Selain sampah plastik, sampah dapur ternyata juga berguna, biasanya sampah-sampah sayur saya buangi tapi ternyata oleh bank sampah bisa digunkan untuk pembuatan pupuk kompos tanaman. Alhamdulilah tidak perlu cari-cari pupuk kompos lagi untuk pekarangan rumah saya, karena dengan sampah yang kita hasilkan bisa membuat tanaman saya seger-seger dan lumayan jarang beli sayur dipasar" (Wawancara dengan Nuraini selaku Masyarakat Kanor,* Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.35 WIB*).*

Berdasarkan wawancara dengan Ngarmi, sampah yang dihasilkan dari dapur setiap harinya cukup banyak seperti sisa makanan, ampas kopi,

kulit buah, sisa sayuran, sisa nasi, cangkang telur, dan sampah organik lainya yang biasanya dibuang begitu saja. Sampah sisa makanan yang dibiarkan menumpuk akan membusuk dan menghasilkan gas metana yang berbahaya bagi lingkungan. Untuk mengurangi sampah dapur yang melipah bank sampah PAC Fatayat NU memanfaatkan sampah dapur sebagai pupuk organik cair (POC) sebagai penyedia unsur Hara yang cepat bagi tanaman, tidak merusak kandungan tanah dan tanaman, serta aman digunakan waulaupun untuk pengguna jangka panjang serta pengaplikasianya sangat mudah dan tidak membutuhkan biaya yang besar

Gambar 3. 24 Pembuatan Pupuk Organik Sampah Dapur Untuk Pemberdayaan Ekonomi

(Sumber: Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Gambar 3. 25 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Pemberdayaan Ekonomi

(Sumber: Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor)

Gambar 3. 26 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Pemberdayaan Ekonomi

(Sumber: Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor

Pekarangan rumah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan, dengan bercocok tanam tumbuhan di pekarangan seperti sayuran, tanaman penyedap, tanaman obat-obatan atau tanaman hias. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat bisa sebagai sumber pangan, sumber plasma nutfah, pengendalian iklim sekitar rumah, penyerap karbondioksisa dan penghasil oksigen serta tempat resapan air dari hujan dan limbah kelurga ke dalam tanah.

5) Mendapatkan berbagai penghargaan dan pemberdayaan masyarakat. Berkat semangat dan kegigihan anggota bank sampah PAC Fatayat NU dalam menjaga lingkungan, bank sampah Kanor banyak mendapat penghargaan dari bupati Bojonegoro dalam kegiatan festival daur ulang sampah. Diantaranya adalah juara umum piala bergilir bupati 2022, juara 1 vidio 10 menit yang diraih oleh bank sampah desa Sedeng, juara 2 vidio 10 menit oleh bank sampah desa Bungur dan juara 3 fashion daur ulang.[94] Berikut kutipan wawancara dengan Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor:

> *"Dengan diraihnya penghaargaan yang didapat oleh bank sampah PAC Fatayat NU Kanor menambahkan semangat kepada anggota bank sampah untuk tetap semangat berkarya, berkembang, dan dapat memberdayakan masyarakat serta menjaga alam dan*

[94] Luluk Ni'matul Rohmah, (2022) "Hari Sampah Nasional Fatayat NU Di Bojonegoro Raih Penghargaan" diakses dari (https://jatim.nu.or.id/pantura/hari/-sampah-nasional-fatayat-nu-di-bojonegoro-raih-penghargaan-mQfPQ) ditulis pada 24 Februari 2022

11

melestarikanya" "(Wawancara dengan Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor, Tanggal 23 Juli 2023, Pukul 10.15 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Vesta, bank sampah memiliki peran strategis sebagai sarana edukasi, intrumen perubahan perilaku masyarakat dan penerapan ekonomi sirkular di Indonesia dalam rantai nilai pengelolaan sampah. Keberadaan bank sampah dapat menjadi salah satu pintu masuk untuk menentukan ketersediaan dan kualitas sampah untuk materi daur ulang sebagai upaya pemenuhan bahan baku insdustri daur ulang dalam negeri serta menjaga lingkungan agar tetap lestari.

Gambar 3. 27 Penghargaan Hari Sampah Nasional Bank Sampah PAC Fayatayat NU Kanor

(Sumber : NU Online Jatim NU or.id)

Beberapa proses dakwah *bil hal* yang dilakukan PAC Fatayat NU Kanor di atas dapat dilihat bahwa usaha dakwah yang dilakukan untuk menjaga serta melestarikan lingkungan itu sangat penting. Mengingat bahwa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan tidaklah mudah, pasti ada respon positif dan negative dari setiap individu masyarakat itu sendiri.

Hasil dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Kanor merupakan usaha untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik, karena selain *habbluminallah* kita sebagai umat manusia yang taat beragama tidak boleh melupakan *hablumminal'alam,* caranya adalah dengan kita menjaga lingkungan dan ikut serta membangun lingkungan agar tetap bersih dan terwat serta dengan cara istiqomah. Ketekunan dalam menjalankan progam-

progam bank sampah dalam hal menyampaikan, menjaga, mengajarkan kepada masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih serta penerapan metode –metode dakwah *bil hal* yang digunakan merupakan kombinasi yang pas dan telah membuahkan hasil dakwah *bil hal* yang baik dalam merubah masyarakat menjadi lebih baik.

BAB IV

ANALISIS PROSES DAN HASIL DAKWAH *BIL HAL* PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

A. Analisis Proses Dakwah *Bil Hal* PAC Fatayat NU Kanor Dalam Pelestarian Lingkungan

1. Analisis *Da'i*

Islam merupakan agama yang fleksibel, maksudnya adalah agama yang mengikuti perkembangan zaman dan selalu punya solusi atas masalah yang dihadapi oleh pemeluknya. Untuk kondisi keagamaan Kecamatan Kanor tergolong baik, mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam dan bermadzab *ahlussunnah wal jamaa'ah.* Agama Islam sendiri merupakan agama yang cinta akan kedamaian dan dalam penyampaianya pun tidak ada unsur paksaan. Dakwah adalah salah satu usaha menyampaikan ajaran Islam oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain atau kelompok lain agar mereka menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap umat, dalam penyampaianya dakwah harus sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat yang akan didakwahi.

Dapat diketahui bahwa PAC Fatayat NU merupakan salah satu organisasi sebagai wadah perempuan untuk menyampaikan dakwahnya sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. Menurut analisis peneliti dakwah yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Kanor ini berhasil hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.. Bank sampah PAC Fatayat NU Kanor berdiri pada tahun 2019 pada awal pembentukan masih sedikit warga yang berkontribusi dan mendukung progam bank sampah. Mulai dari 1 bank sampah yang terdiri dari 11 nasabah, 80 pelanggan dan 12 pengurus, hingga sampai sekarang pada tahun 2023 terdapat 26 bank sekecamatan Kanor yang terdiri dari 210 nasabah, 360 pelanggan dan 156 pengurus. Melihat bekembang pesatnya

masyarakat yang turut aktif mengikuti progam bank sampah hal ini membuktikan bahwa hadirnya bank sampah PAC Fatayat NU di lingkungan Kecamatan Kanor sangat bermanfaat bagi masyarakat serta menunjukan bahwa PAC Fatayat NU Kanor sebagai da'i telah berhasil melakukan dakwahnya sebagai upaya untuk pelestarian lingkungan

Lingkungan Kecamatan Kanor menjadi lebih sehat dan terawat. Kondisi Kecamatan Kanor pada tahun 2018 dan pada tahun sebelumnya sering terjadi banjir di sekitar aliran bengawan solo, hal ini diakibatkan oleh banyaknya sendimen sampah yang menumpuk di dasaran bengawan Solo. Kemudian penyebaran penyakit DBD di lingkungan Kanor disebabkan pekarangan rumah yang tidak terawat serta kondisi saluran air karena banyaknya sampah dan tumbuhnya tanaman, dari kondisi inilah PAC Fatayat NU Kanor memulai gerakanya bersama PC Fatayat NU dan DLH Kabupaten Bojonegoro untuk membantu menjaga lingkungan agar terhindar dari DBD serta bencana banjir melalui program bank sampah yaitu pekarangan kreatif, pengelolaan sampah menjadi kerajinan, pemberdayaan ekonomi.

Mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang sesuai syariat dengan Islam. Perananya dalam dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan merupakan keseluruhan upaya mengajak orang secara kelompok untuk mengembangkan masyarakat khusunya kaum perempuan dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih sesuai syariat Islam, yang dapat diartikan bahwa dakwah *bil hal* dalam pelestarian lingkungan lebih menekankan pada masalah kemasyaraatan seperti kerusakan lingkungan, kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan cara aksi nyata terhadap mad'u yang membutuhkan.[95]

Dalam menerapkan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar* ada beberapa sikap yang dilakukan PAC Fatayat NU Kanor yang sudah sesui dengan

[95] Susilo, Rachmad K. Dwi, (2014) Sosiologi Lingkungan, Jakarta: PT Raja Grafindo persada. Hlm. 43

prinsip dakwah *bil hal* yaitu memahami kondisi masyarakat, dalam memahami kondisi masyarakat ini tercermin dari beberapa progam PAC Fatayat NU sebagai berikut:

1) Dakwah *bil hal* harus mampu mengkorelasikan antara ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya yang ada di masyarakat. Melihat masyarakat kecamatan kanor yang merupakan masyrakat agraris yang kekeluarganya sangat erat, gotong royong dalam berbagai kepentingan umum maupun kepentingan pribadi. Misalnya mereka akan bergotong royong pada pembangunan jalan, jembatan, fasilitas umum, penanggulangan bencana dalam kawasanya. Maka dalam pelaksanaan dakwahnya PAC Fatayat NU Kanor melalui progam bank sampah selalu menguatkan pada tindakan yang ditunjukan dalam upaya untuk melestarian lingkungan, karena manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan kemaslahatan lingkungan hidup.
2) Dakwah *bil hal* harus mampu maemecahkan masalah yang dihadapi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masalah lingkungan yang terjadi di kecamatan Kanor pada tahun 2020 adalah penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue). Karena meningkatnya curah hujan ditambah dengan tidak lancarnya saluran pembuangan air karena tumpukan sampah dan tumbuh suburnya tanaman liar menyebabkan munculnya tempat bersarang dan bekerkembagbiaknya nyamuk. Adanya tindakan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU dalam pengelolaan sampah pemanfaatan sampah menjadi kerajinan, pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, menjual sampah ke pengepul, pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman pangan keluarga dapat membantu merubah kerusakan lingkungan yang dulunya banyak sampah kini berubah menjadi lingkungan yang bersih dan asri.
3) Dakwah *bil hal* harus mampu memotivasi dan memberikan semangat kepada masyarakat khususnya kaum perempuan agar mereka mampu mengatasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Adanya

dukungan dan semangat yang diberikan oleh PAC Fatayat NU Kanor kepada kaum perempuan, seiring berjalannya waktu ahirnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan timbul dan sedikit demi sedikit dapat mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui beberapa progam bank sampah.

4) Dakwah *bil hal* harus mampu mensejahterahkan masyarakat, agar masyarakat khusunya kaum perempuan mampu membangun dirinya sendiri dan meningkatkan perekonomian. Awal mula kondisi perekonomian masyarakat Kanor tergantung pada hasil pertanian, setelah adanya bank sampah PAC Fatayat NU Kanor kondisi perekonomian bisa dibilang maju dan berkembang khusunya pada kaum perempuan. Dengan progam pemanfaatan sampah menjadi kerajinan, pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, menjual sampah ke pengepul, pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman pangan keluarga membuat perekonomian masyarakat lebih aktif dan produktif di bidang ekonomi dan menjadikan masyarakat lebih sejahtera.
5) Dakwah *bil hal* harus mampu mendorong masyarakat untuk bersama-sama dalam rangka meningkatkan hubungan kerja yang harmonis dan produktif guna pemenuhan kebutuhan bersama.[96] Terbentuknya bank sampah PAC Fatayat NU Kanor semula hanya anggota kecil yang terdiri dari beberapa pengurus inti Fatayat dan merubah menjadi bank sampah PAC Fatayat NU Kanor yang sekarang ini merupakan bentuk dari semangat masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan hubungan kerja sehingga bank sampah PAC Fatayat NU Kanor bisa lebih produktif dan berkembang.

[96] Mike Dwi, Anggraeni, (2017), *Kampus Pemberdayaan Perempuan Fastabiqul Khoirot digilingan Banjarsari: Analisis Dakwah Bil Hal*, (Surakarta: IAIN Surakarta) Hlm.42

2. Analisis *Maddah*

Materi dakwah yang di sampaikan oleh PAC Fatayat NU Kanor ini adalah bagian dari dakwah dengan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dakwah bertujuan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga terwujud umat yang sejahtera lahir batin. Begitu juga dengan materi dakwah yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Kanor juga tidak lepas dari tujuan dakwah itu sendiri. Berikut analisis materi dakwah PAC Fatayat NU Kanor dalam pelestarian lingkungan:

1) Pemanfaatan sampah untuk pelestarian lingkungan

Sampah dinilai tidak ada harganya dimata manusia, banyaknya sampah di sekeliling manusia juga dapat mencemari udara karena mengahasilkan bau, debu dan gas-gas beracun. Dengan materi dakwah *bil hal* PAC Fatayat NU Kanor dalam pengelolaan lingkungan melalui pemanfaatan sampah hal ini dapat memberdayakan potensi yang sangat besar dalam sarana dan media dakwah dengan menggerakan seluruh lapisan masyarakat agar senantiasa menjaga lingkungan serta menata lingkungan dari bahaya kerusakan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Otto Soemarwoto, bahwa pelestarian lingkungan memiliki arti spesifik yakni pelestarian terhadap daya dukung lingkungan yang dapat menopang secara berkelanjuttan pertumbuhan dan perkembangan yang diupayakan oleh pembangunan.[97] Secara faktual, yang dilestarikan bukan lingkungan itu sendiri, melainkan daya dukung lingkungan seperti mengelola sampah menjadi kerajinan, pupuk kompos dan pelestarian lain.

2) Pemberdayaan masyarakat

Materi dakwah PAC Fatayat NU Kanor dalam pemberdayaan masyarakat yaitu melalui program pemanfaatan pekarangan rumah

[97] Otto Soemarwoto, (1991), *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Cet, V, Jakarta: Djambatan), Hlm 77-82

untuk tanaman pangan keluarga dan pemanfaatan sampah sebagai kerajinan yangbernilai ekonomi. Progam ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta untuk meningkatkan kualitas kehiupan masyarakat dalam menguasai berbagai fenomena alam dan masalah-masalah sosial. Dakwah pemberdayaan berbasis agama pada dasarnya adalah upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. hal ini sesui dengan pendapat Widjaja, pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya

3. Analisis *Mad'u*

Menurut hasil analisis peneliti yang ada pada bab tiga dapat disimpulkan bahwa dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui pengelolaan bank sampah PAC Fatayat NU Kanor dapat membantu masyarakat lingkungan Kecamatan Kanor. Berikut bukti dakwah pelestarian lingkungan dapat membantu masyarakat:

1) Membangun kepedulian lingkungan hidup

Dengan adanya bank sampah PAC Fatayat NU Kanor dapat meningkatkan ketertarikan dan kesadaran warga yang dulunya masyarakat tidak peduli dengan sampah dan lingkungan kini mereka dapat mengelola sampah dengan cara yang menarik serta menjaga lingkungan agar tetap lestari. Hal ini sesui dengan pendapat Narwanti, bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tinddakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya

dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.[98]

2) Perdayaan ekonomi masyarakat meningkat

Adanya bank sampah PAC Fatayat NU kanor dalam pemberdayaan ekonomi dapat dilihat pada hasil pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga sepeti sayur-sayuran yang dapat membantu mencukupi kebutuhan pangan keluarga serta kerajinan yang dibuat dari limbah sampah anorganik menjadi topi, tas belanja, karpet dan kerajinan lainya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kanor. Hal ini sesuai dengan pendapat Ginandjar Kartasasmita, menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.[99] Pemberdayaan ekonomi yang dapat merawat lingkungan yaitu dengan cara memanfaatkan sesuatu yang awalnya tidak memiliki nilai fungsi menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Oleh karena itu dakwah *bil hal* PAC Fatayat NU dalam pelestarian lingkungan melalui progam bank sampah selain dapat menjaga sumber daya alam juga dapat meningkatkan perekonomian.

3) Kesehatan lingkungan dan masyarakat terjaga

Selain dakwah dalam pelestarian lingkungan, dakwah kesehatan ternyata juga diterapkan oleh PAC Fatayat NU Kanor. Melaui progamnya dalam pengelolaan sampah dapat menjaga lingkungan dari datangnya sumber penyakit dan tercemarya lingkungan dari sampah. Dalam mengurangi polusi udara pengelolaan sampah yang benar dapat

[98] Narwanti, S (2019) *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk karakter dalam Mata pelajaran* (Yogyakarta: Familia) Hlm. 30

[99] Ginanjar Kartasasmita, (1996) *Pembangunan Untuk Rakyat : Memdukan Peretumbuhan dan Pemerataan,* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo) Hlm. 145

membuat bahan nitrogen sehingga dapat dihirup oleh semua mahluk secara bebas. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Riyadi, kesehatan lingkungan adalah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang khusus mempelajari dan menangani hubungan manusia dengan lingkungannya dalam keseimbangan ekologi dengan tujuan membina dan meningkatkan derajat kesehatan serta kehidupan sehat yang optimal.[100] Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Keberadaanya tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang saniter dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup dan gangguan pada kesehatan manusia. Dengan adanya dakwah *bil hal* dalam pelestarian lingkungan melalui progam bank sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor membuat perubahan kondisi lingkungan menjadi lebih sehat, bersih dan asri. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau yang tidak sedap

4. Analisis *Wasilah*

Media dakwah yang dilakukan PAC Fatayat NU Kanor dalam mengamalkan *amar ma'ruf nahi mungkar* melalui pengelolaan bank sampah yaitu dengan cara memberikan contoh langsung kepada masyarakat dengan *uswatun hasanah* (teladan yang baik) tentang cara menjaga pelestarian lingkungan dan melestariaknya. Selain teladan yang baik PAC Fatayat NU Kanor juga dengan peran media dakwah lisan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat Kanor untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar menjaga lingkungan dan melestarikanya. Menurut Hamzah Ya'cub, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan

[100] Slamet Riyadi, (1998) *Ecology Ilmu Lingkungan Dasar-Dasar & Pengertianya* (Surabaya: Usaha Nasional) Hlm. 22

merupakan urat nadi dalam tatalitet dakwah.[101] dengan memberikan pemahaman melalui lisan tetang pentingnya menjaga lingkungan hal ini dapat menhubungkan ide masyarakat.

5. Analisis *Metode*

Dalam dakwahnya PAC Fatayat NU Kanor melakukan dakwah *bil hal* sebagai metode dakwahnya dengan memberikan praktek langsung kepada masyarakat bagaimana cara melestarikan dan menjaga alam agar tetap seimbang melalui progam pembuatan pupuk, pekarangan kreatif hingga pembuatan kerajinan dari sampah bekas. Namun walupun menggunakan metode dakwah *bil hal* hal ini tidak lepas dengan peran dakwah *bil lisan* diantaranya adalah Sosialisasi. Proses dakwah perempuan dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Kanor adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat memiliki tujuan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dan melestarikanya. Menurut analisis peneliti, metode dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Kanor belum bisa dikatakan berjalan dengan baik. Sosialisasi yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU dilakukan pada pengajian majelis taklim, pengajian yasin dan tahlil, pertemuan dwiwulan, triwulan dan rapat PKK. Sosialisasi yang yang dilakukan yaitu dengan memberikan materi mengenai pentingnya pemilahan sampah dan menjaga lingkungan serta mengajak ibu-ibu untuk meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan bank sampah. Sosialisasi ini dilakukan kurang lebih 10 menit pada saat kegiatan selesai. Pemberian sosialisasi kepada masyarakat dengan waktu yang singkat diahir acara setelah kegiatan ini kurang inovatif, dan tidak melibatkan orang serta hanya komunikasi searah. Karena singkatnya sosialisasi dapat membuat individu yang salah atau kurang memahami sosialisasi tersebut. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan rutin yang memnfokuskan masyarakat untuk

[101] Hamzah, Ya'cub, (1986) *Publisistik Islam Teknik dan Leadership* (Bandung: Diponorogo) Hlm. 23

mempelajari bagaimana menjaga pelestarian lingkunganyang baik dan benar. Hal ini sesui dengan pendapat Albert Bandura dan Richard H. Walters, padangan dasar teori sosialisasi adalah bahwa penyimpangan sosial merupakan produk dari proses sosialisasi yang kurang sempurna atau gagal.[102]

B. Analisis Hasil Dakwah *Bil Hal* PAC Fatayat NU Kanor Dalam Pelestarian Lingkungan

Menurut hasil analisis peneliti yang ada pada bab tiga dapat disimpulkan bahwa dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui pengelolaan bank sampah PAC Fatayat NU Kanor tidak hanya sekedar dakwah pelestarian lingkungan saja, namun juga terdapat dakwah pemberdayaan dan kesehatan berikut adalah analisis hasil dakwah dalam pelestarian lingkungan:

1) Dakwah Pemberdayaan

   Dakwah PAC Fatayat NU kanor dalam pemberdayaan dapat dilihat pada hasil pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga sepeti sayur-sayuran yang dapat membantu mencukupi kebutuhan pangan keluarga serta kerajinan yang dibuat dari limbah sampah anorganik menjadi topi, tas belanja, karpet dan kerajinan lainya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kanor. Hal ini sesuai dengan pendapat Ginandjar Kartasasmita, menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.[103] Pemberdayaan ekonomi yang dapat merawat lingkungan yaitu dengan cara memanfaatkan sesuatu yang awalnya tidak memiliki nilai fungsi menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Oleh karena itu dakwah *bil hal* PAC Fatayat NU dalam

[102] Albert Ba ndura dan Richard H. Walters, (2003) *Pembelajaran Sosial dan Pengembangan Kepribadian* (New York: Holt, Rinehart dan Winston) Hlm. 14

[103] Ginanjar Kartasasmita, (1996) *Pembangunan Untuk Rakyat : Memdukan Peretumbuhan dan Pemerataan,* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo) Hlm. 145

pelestarian lingkungan melalui progam bank sampah selain dapat menjaga sumber daya alam juga dapat meningkatkan perekonomian.

2) Dakwah Kesehatan

Selain dakwah dalam pelestarian lingkungan, dakwah kesehatan ternyata juga diterapkan oleh PAC Fatayat NU Kanor. Melaui progamnya dalam pengelolaan sampah dapat menjaga lingkungan dari datangnya sumber penyakit dan tercemarya lingkungan dari sampah. Dalam mengurangi polusi udara pengelolaan sampah yang benar dapat membuat bahan nitrogen sehingga dapat dihirup oleh semua mahluk secara bebas. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Riyadi, kesehatan lingkungan adalah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang khusus mempelajari dan menangani hubungan manusia dengan lingkungannya dalam keseimbangan ekologi dengan tujuan membina dan meningkatkan derajat kesehatan serta kehidupan sehat yang optimal.[104] Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Keberadaanya tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang saniter dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup dan gangguan pada kesehatan manusia. Dengan adanya dakwah *bil hal* dalam pelestarian lingkungan melalui progam bank sampah PAC Fatayat NU di Kecamatan Kanor membuat perubahan kondisi lingkungan menjadi lebih sehat, bersih dan asri. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau yang tidak sedap

.

[104] Slamet Riyadi, (1998) *Ecology Ilmu Lingkungan Dasar-Dasar & Pengertianya* (Surabaya: Usaha Nasional) Hlm. 22

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam keseluruhan penelitian karya ilmiyah ini, ahirnya peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1) Proses dakwah *bil hal* dalam pelesstarian lingkungan

   Keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh bank sampah PAC Fatayat NU Kanor tidak lepas dari proses dakwah yang dilakukanya. Beberapa proses dakwah *bil hal* yang dilakukan pastinya sesuai dengan kondisi masyarakat Kanor itu sendiri. Proses dakwah yang dilakukan antara lain melalui sosialisasi kepada masyarakat akan pentinya menjaga lingkunga dengan menjalankan beberapa progam seperti Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Sampah menjadi kerajinan, Pembuatan pupuk Kompos dari sampah organik, menjual sampah ke pengepul, Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Tanaman Pangan Keluarga.

2) Hasil dakwah *bil hal* dalam pelestarian lingkungan

   Penerapan beberapa proses dakwah *bil hal* oleh PAC Fatayat NU Kanor kini sudah membuahkan hasil yang dirasa oleh masyarakat dan lingkungan kecamatan Kanor. Keberhasilan dari dakwah *bil hal* anatara lain Timbulnya kesadaran masyarakat Kecamatan Kanor akan pentingnya menjaga sekaligus melestarikan lingkungan, Lingkungan Kecamatan Kanor menjadi bersih dan terawat, Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kanor semakin meningkat, Mendapatkan berbagai penghargaan dan pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan masyarakat kecamatan Kanor banyak mengalami perubahan, khusunya di bidang ekonomi dan kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah *bil hal* perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui pengelolaan bank sampah PAC Fatayat NU Kanor tidak hanya sekedar

dakwah pelestarian lingkungan saja, namun juga terdapat dakwah pemberdayaan ekonomi dan kesehatan. Dakwah PAC Fatayat NU kanor dalam pemberdayaan ekonomi dapat dilihat pada hasil pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga sepeti sayur-sayuran yang dapat membantu mencukupi kebutuhan pangan keluarga serta kerajinan yang dibuat dari limbah sampah anorganik menjadi topi, tas belanja, karpet dan kerajinan lainya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kanor. Serta dakwah kesehatan juga diterapkan oleh PAC Fatayat NU Kanor melaui progamnya dalam pengelolaan sampah dapat menjaga lingkungan dari datangnya sumber penyakit dan tercemarya lingkungan dari sampah. Dalam mengurangi polusi udara pengelolaan sampah yang benar dapat membuat bahan nitrogen sehingga dapat dihirup oleh semua mahluk secara bebas.

Semua ini berawal dari usaha yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Kanor untuk melestarikan lingkungan dan memberdayakan masyarakat. Masyarakat kecamatan Kanor adalah masyarakat yang majmuk, dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pasti ada kekurangan di dalamnya, namun semua yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Kanor semata-mata untuk melestarikan lingkungan dan menjaga lingkungan dari kerusakan dimasa mendatang.

B. Saran

a) Saran Proses dakwah *bil hal* dalam pelesstarian lingkungan
   1. Meningkatkan kualitas pupuk kompos agar layak mendapatkan izin pemerintah dan dapat di jual belikan.
   2. Kurang cukup besar manfaat pembuatan pupuk kompos, seharusnya pupuk kompos juga dapat digunakan untuk pupuk pertanian guna mensuport masyarakat Kanor yang mayoritasnya adalah petani.
   3. Membuat kompetisi kerajinan dari sampah untuk memotivasi masyarakat kanor .

b) Saran Hasil dakwah *bil hal* dalam pelesstarian lingkungan

1. Perbanyak kerjasama dengan lembaga pemerintahan yang berhubungan dengan lingkungan.
2. Istikomah dalam menjalankan setiap progam guna terwujudnya masyarakat yang sejahtera

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arifin, M, (2007), *Hubungan Timbal Balik,* Jakarta: Bulan Bintang.

An-Nabiry, (2008), *Fiqiih Dakwah Ilallah*, Jakarta: Amzah.

Ali Aziz, Moh (2004) *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana)

An-Nabiry, (2008), *Fiqiih Dakwah Ilallah,* Jakarta: Amzah

Abdul Kodir, Faqihuddin (2019), *Qiraah Mubadalah*, Cet.1 (Yogyakarta: IRCSoD)

Musthofa, Ahmad Al-Maraghi, (1974). *Tafsir al-maraghi,* Juz VIII Mesir: Mustafa al-Babi al-Halaby.

Albi Anggito, dan Johan Setiawan. (2018*), Metodologi penelitian Kualitatif,* Kabumi: CV Trace (Jejak Penerbit).

AR Rosyid, Harun, (1989), *Pedoman Dkwah Bil Hal,* Jakarta: Departemen RI.

Bungin, Burhan,, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainya,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yulianto, Bambang (2013) *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan* (Yogyakarta: Deepublish).

Djamal, M, (2015), *Paradigma Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Departemen Agama Republik Indonesia, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemah* (CV Toha Putra Semarang)

Gunawan,I, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)".*Jakarta: PT Bumi Aksara

Ghulusy, Ahmad, (1989), *Al-Da'wa al islamiyah,* .Kairo: Dar al-kitab.

Guadilla Maria Pilar, Gracia, (1992), *Ecologia: Women, Environment and Politic in Venezuela,* . dalam Sarah A. Radcliffe and Sallie West-wood (eds). Viva: Women and Popular Protest in Latin America. London and New York: Routledge

Hamka, (1981), *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam,* Jakarta: Pustaka Panjimas

Ismail, Nawari, (2010), *Pergumulan Dakwah Islam Dalam Konteks Sosial Budaya; Analisis Kasus Dakwah,* Yogakarta: Pustaka Book Publisher.

Ismatullah, A. M. (2015) "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An Nahl: 125)" (Lentera)

Iqbal, Misbahuddin Hasan, (2013), *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik, (*Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Kartasasmita, Ginanjar, (1996) *Pembangunan Untuk Rakyat : Memdukan Peretumbuhan dan Pemerataan,* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo)

Luis Ma'luf, *al-Munjid Fid al- Lughah qa al-Adab wa al-'Ulum*, (Cet. XVII; Beirut: Penerbit Katolik, t.TH)

Muhammad, Husein (2007), *Fiqih Perempuan: Refleksi kiayi atas Wacana Agama dan Gender,* (Yogyakarta: LkiS)

.....(2004), *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiyai Pesantren,* (Yogyakarta: LkiS)

Mahfudz, Ali (1936), *Hidayatul Mursyidin*. Mesir: Maktabah Tarbiyah

Masy'ari, Anwar, (1993), *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*. Surabaya: Bina Ilmu.

Mujiono, Abdillah, (2001), *Agama Ramah Lingkungan Prespektif Al-Qur'an,* Cet I: Jakarata: Paramadina.

Meleong, L.J, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*

Narwanti, S (2019) *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk karakter dalam Mata pelajaran* (Yogyakarta: Familia)

Pimay, Awaludin (2005) *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu)

Soemarwoto, Otto, (1991). Ekologi, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Cet, V, Jakarta: Djambatan.

Purwadaminta, *(*1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PT Balai Pustaka)

Ramdhan, Muhammad, (2021), *Metode Penenlitian,* Surabaya: Cipta Media Nusantara

Shihab, M.Quraish, (2000), *Secercah Cahaya Illahi: Hidup Bersama Al-Qur'an,* Cet. I; Bandung: Mizan.

Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.* Bandung:Alfabeta.

Soewajdi, J, (2012.), *Pengatar Metodologi Penelitian*, Jakarta; Mitra Wacana Media.

Sukayat, Tata, (2009), *Quantum Dakwah, (*Jakarta: Rineka Cipta)

Sutaryo, (2004) *Dasar-Dasar Sosialisasi* (Jakarta: Rajawali Press)

Munir, Samsul. A, (2009) *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah)

Suharsimi, Aikunto,(1998), *Prosedur peneilitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sahleh, Abdul Rosyad, (1977) Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang)

Yusuf, (2014), *Metode Peneltian Kualitatif Kuantitatif,* Jakarta: Kencana.

Jurnal:

Anggraeni, Mike Dwi, (2017*)* "Kampus Pemberdayaan Perempuan Fastabiqul Khoirot digilingan Banjarsari: Analisis Dakwah Bil Hal" Surakarta: IAIN Surakarta.

Asmaya, Enung, (2009) "Modernitas dan Tantangan Terhadap Pelaksanaan Dakwah" Jurnal Dakwah dan Komunikasi.

Astuti, Dwi, (2006) "Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan" *Jurnal Suhuf.*

Andi, Bahri S, (2015) "Perempuan Dalam Islam" *Jurnal Al Ma'iyah Vol.No 8.2*.

Dankelmen, Irene & Joan Davidson, (1988) "Women and Environment in the Third Word*"* London*:* Alliace for the future Eartscan Publication Ltd".

....., (1988) " Women and Environment in the Third Word" London*:* Alliace for the future Eartscan Publication Ltd"

Damis, Rahmi, (2013) " Peran sosial Politik Perempuan dalam Pandangan Islam" *Jurnal Sipakalebbi' Vol.No. 11*.

Fitria, R., & Aditia, R. (2019). "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah" Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19, N, 224–234

Nuraini, Dyah, (2013) "Corak Pemikiran Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyiah periode 1917-1945) " *Jurnal Studi Islam Vol.No14 2*"

Luviana, (2022) "Perempuan Indonesia Pejuang Lingkungan"*Jurnal Perempuan:No.21*

Merchant, Chatarina. J. M. Halkes, (1991) "New Creation". *Kentucky:Wesminter/John Knox Press*

Meidina, Isa, (2012)."Gerakan Sabuk Hijau". *Marjin kiri Jakarta*

Muhyidin, Asep, (2015) "Dakwah Lingkungan Prespektif Al-Qur'an"*Jurnal Ilmu Dakwah 4.15.*

Magdelena, *(2017)* "Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)" *Jurnal Harkat An-Nisa Vol.No. I.2*

Muhajir, (2018) "Kepemimpinan Perempuan dalam Islam (Studi Analisis Ulama Dayah Kota Langsa Terhadap Calon Walikota) "jurnal Al Qadha Vol.No.5.2

Masruri, Ulin Niam, (2014), "Pelestarian Lingkungan dalam Prespektif sunnah" *Jurnal At Taqaddum Vol.No. 6.2*

Niswah, U., & Zainuri, A (2023), "Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Mayarakat Tlogoharum Pati " *Jurnal Of Islamic Manajement Vol. No. 3.1*

Nurdin, Ali, (2007), *Dakwah Dalam Islam,* Jakarta: Bina Ilmu.

Nurbini, (2011), "Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja" *Jurnal Dakwah Vol.No. 9.1.*

Qamar, Syamsul, (2014), "Peran Perempuan dalam Melestarikan Lingkungan hidup menurut islam" Jurnal Al Maiyyah.

Rizal, Syamsul, (2020) "Peran Perempuan Dalam Dakwah" Jurnal Dakwah Islam"

Razak, A. A. B. A., & Rahim, M. H. B. A. (2018). "Falsafah Dakwah Bil hal: Menurut Perspektif Al-Quran" The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal (JSASS), Vol. 5 No., 1

Sobur, Alex, (2011), "Dakwah Altenatif di Era Global: Satu Pendekatan Perubahan Sosial". Jurnal Mimbar.

Sholehah, Mar'atus, (2018) "Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Pertanian di Pedesaan" *"Jurnal Ilmu Dakwah Vol.No 38 .02*

Suisyanto, (2002) "Dakwah *Bil Hal* (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)" Jurnal Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

Sastriyani, Susilawati Dwi dalam Siti Hariti, (2008). "Women In Public Sector" Yogyakarta: Tiara Wacana.

Syamsul Rizal, (2010) "Peran Perempuan dalam Berdakwah" *"Jurnal Dakwatul Islam Vol.No.1*"

Susanto, Dedy, (2014), "Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal ANNIDA Vol. No. 6.2.*

.....(2013), "Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah" *Jurnal SAWWA Vol.No. 8.2*

Tri Marhaeni, Pudji Astuti. (2012) "Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dala Lingkungan". *Indonesia Jurnal of Conservation.. Vol.No.1.1*

Sumber Lain:

Mentri PP&PA Republik Indonesia, (2020) " Kaum Perempuan Sebagai Agent Of Change Lingkungan Hidup) ditulis pada tanggal 19 februari 2020, di akases dari (https://www.kemenpppa.go.id/index/php/page/read/29/58/press-realease kaum-perempuan-sebagai-agent-of-change-lingkungan-hidup) pada tanggal 18 Januari 2023

DITJENPSLB3 KLHK, (2021) *:"Rapat Koodinasi Nasional Bank Sampah Ke enam"* Ditulis pada tanggal 12 Agustus 2021, *diakses dari (*https://pslb3.menlhk.go.id/portal/read/rapat-koordinasi-nasional-banksampah-ke-6#;~:tex=Saat%20ini%2C%20tercatat%20di%20KLHK,dari%20total%20timbul%sampah%nasional.) pada tanggal 12 januari 2023

Luluk Ni'matul Rohmah, (2022) "Hari Sampah Nasional Fatayat NU Di Bojonegoro Raih Penghargaan" ditulis pada 24 Februari 2022, diakses dari (https://jatim.nu.or.id/pantura/hari/-sampah-nasional-fatayat-nu-di-bojonegoro-raih-penghargaan-mQfPQ) pada tanggal 23 Januari 2023

Mantasa, Rian (2019) "Apa Penyebab Banjir di Bojonegoro" diakses dari (https://tekonsipil.sv.ugm.ac.id/2019/06/24/banjir-bojonegoro/) pada tanggal 24 Juni 2023

Nugroho,(2022) "Volume Sampah di Bojonegoro Capai 570 Ton Per Hari" diakses dari (https://www.suarabanyuurip.com/peristiwa/read/173304/volume-sampah-di-bojonegoro-capai-570-ton-per-hari) pada tanggal 29 Maret 2023

Pemdes Kanor, (2021) "Cegah DBD" di akses dari (https://kanor.bojonegorokab.go.id/berita/baca/21) pada tangal 22 Juli 2023

Pemkab Bojonegoro, (2020) “186 Desa di Bojonegoro Telah Memiliki Bank Sampah” diakses dari (https://bojonegorokab.go.id/berita/5485/186-desa-di-bojonegoro-telah-memiliki-bank-sampah#:~:text=Serta%20Kecamatan%20Sumberejo%20terdapat%202,ada%2010%bank%20sampah%20desa) pada Tanggal 21 November 2022

Kecamatan Kanor (2021) “Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur” di akses dari (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kanor,_Bojonegoro) pada tanggal 5 Agustus 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkip Wawancara

A**. Wawancara dengan Ketua Bank Sampah Kanor**

1. Bagaimana awal mula terbentuknya organisasi bank sampah di kecamatan kanor?

   Narasumber : Vesta Farida

   Tanggal : 23 Juli 2023

   Waktu : 10.15 WIB

   Peneliti : Ni'matul Maimanah

   "Sebelum bank sampah PAC Fatayat NU berdiri diseluruh desa, pengelola bank sampah hanya terdiri dari pengurus inti dari Fatayat. Kemudian kami selalu melakukan sosialisasi pentingnya bank sampah pada kegiatan jamaah yasinan, rutinan fatayat setiap minggu pahing dan rapat PKK. Seiring dengan berjalanya waktu bank sampah PAC Fatayat NU terus berkembang, terus berkarya, dan puncaknya ketika kami mengikuti perlobaan daur ulang sampah yang digelar dalam acara festival daur ulang sampah kami mendapatka 5 penghargaan dari bupati bojonegoro. kemudian satu demi satu bank sampah didirikan dan mendapatkan bantuan roda tiga pengangkut sampah hingga sekarang ini terdapat 26 bank sampah di Kecamatan Kanor".

2. Dampak apa saja yang diperoleh oleh lingkungan kecamatan Kanor?
   "Dengan adanya progam bank sampah ini dapat membantu pemerintahan kabupaten Bojonegoro untuk mengurangi volume sampah serta kondisi lingkungan semakin bersih dan terawat. Pekarangan rumah jadi enak di pandang karena tanaman tumbuh subur karena hasil pupuk organik"
3. Berapa banyak anggota bank sampah?
   "PAC Fatayat NU kanor memiliki 26 bank sampah yang tersebar di masing-masing Desa, namun dari 26 bank sampah tersebut sebagai sampel penelitian akan menggunakan 2 bank sampah. Pertama bank sampah Desa

Sedeng dengan pengelolaan besar. Kedua bank sampah Kabalan dengan pengelolan kecil. Bank sampah Desa Sedeng didirikan pada tahun 2019, awal pembentukan bank sampah hanya terdapat 8 pengurus bank sampah dan 25 anggota bank sampah. Dan sekarang pada tahun 2023 jumlah pengurus 15 orang dan jumlah anggota bank sampah sudah terdapat 61 anggota bank sampah. Bank sampah Desa Sedeng ini sudah melakukan praktik pembuatan kerajinan serta penjualan kerajinan dan dalam segi administrasi dan penjualan sudah lengkap. Sementara Bank sampah Kabalan didirikan pada tahun 2019, awal terbentuk terdapat 4 orang pengurus dan 7 anggota. Dan pada tahun 2023 terdapat 6 pengurus dan 21 anggota. Bank sampah Desa Kabalan ini lebih sedikit anggotanya serta dalam administrasi belum begitu lengkap dibandingkan dengan bank sampah Sedeng, namun tetap beroprasi dalam penjualan dan pembelian sampah tetapi belum sampai pada pembuat kerajinan. Berikut struktur organisasi bank sampah PAC Fatayat NU Kanor."

4. Bagaiman hasil dakwah *bil hal* dalam pelestarian lingkungan melalui progam bak sampah?

   "Dengan adanya progam bank sampah ini dapat membantu pemerintahan kabupaten Bojonegoro untuk mengurangi volume sampah serta kondisi lingkungan semakin bersih dan terawat. Pekarangan rumah jadi enak di pandang karena tanaman tumbuh subur karena hasil pupuk organik"

5. Bagaimana cara dakwah *bil hal* ibu untuk menggerakan masyarakat kanor dalam pelestarian lingkungan ?

   "Proses dakwah perempuan dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Kanor adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat memiliki tujuan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dan melestarikanya. Sosialasi yang dilakukan oleh bank sampah PAC Fatayat NU Kanor dilakukan melalui beberapa kegiatan. Seperti pada pengajian majelis taklim, pengajian yasin dan tahlil, rapat PKK serta melalui

pengajian rutinan Fatayat NU setiap satu bulan, dwiwulan maupun triwulan."

6. Prestasi apa saja yang diperoleh organisasi bank sampah Fatayat NU Kanor?
   "Mendapatkan berbagai penghargaan dan pemberdayaan masyarakat. Berkat semangat dan kegigihan anggota bank sampah PAC Fatayat NU dalam menjaga lingkungan, bank sampah Kanor banyak mendapat penghargaan dari bupati Bojonegoro dalam kegiatan festival daur ulang sampah. Diantaranya adalah juara umum piala bergilir bupati 2022, juara 1 vidio 10 menit yang diraih oleh bank sampah desa Sedeng, juara 2 vidio 10 menit oleh bank sampah desa Bungur dan juara 3 fashion daur ulang. Berikut kutipan wawancara dengan Vesta ketua PAC Fatayat NU Kanor. Dengan diraihnya penghaargaan yang didapat oleh bank sampah PAC Fatayat NU Kanor menambahkan semangat kepada anggota bank sampah untuk tetap semangat berkarya, berkembang, dan dapat memberdayakan masyarakat serta menjaga alam dan melestarikanya"

B. Wawancara dengan Pengelola Bank Sampah Kanor

1) Bagaimana proses dakwah *bil hal* dalam pelestarian lingkungan ?

   Narasumber : Nuning

   Tanggal : 23 Juli 2023

   Waktu : 10.35 WIB

   Peneliti : Ni'matul Maimanah

   "Dengan memanfaatkan sampah gedebok dari beberapa desa untuk kerajinan tampar, sedangkan yang sampan anorganik dibuat kerajinan seperti kotak tisue, topi, yang biasanya di jual di shopee dan juga dikirim keluar kota Jogjakarta dapat meningkkan perekonomian sekaligus sebagai media dakwah *bil hal* untuk Menjaga lingkungan"

2) Apa dampak yang diperoleh setelah terbentuknya bank sampah kecamatan Kanor?

Narasumber : Titin

Tanggal : 23 Juli 2023

Waktu : 10.45 WIB

Peneliti : Ni’matul Maimanah

“Dimulai dengan mengajarkan keteladanan dengan cara mengarahkan dan memberi contoh, seperti mengumpulkan sampah basah dan kering menanam tanaman di pekarangan rumah dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat karena mereka merasakan manfaatnya”

3) Apa yang memotivasi masyarakat sehingga mau menjaga lingkungan?

Narasumber : Titin

Tanggal : 23 Juli 2023

Waktu : 10.45 WIB

Peneliti : Ni’matul Maimanah

“Dimulai dengan mengajarkan keteladanan dengan cara mengarahkan dan memberi contoh, seperti mengumpulkan sampah basah dan kering menanam tanaman di pekarangan rumah dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat karena mereka merasakan manfaatnya”

C. Wawancara dengan Masyarakat Kanor

1) Bentuk pelestarian seperti apa yang di terapkan dalam menjaga lingkungan?

Narasumber : Nuraini

Tanggal : 24 Juli 2023

Waktu : 10.35 WIB

Peneliti : Ni’matul Maimanah

“bentuk pelestarianya yaitu dengan memanfaatkan sampah plastik, sampah dapur ternyata juga berguna, biasanya sampah-sampah sayur saya buangi tapi ternyata oleh bank sampah bisa digunkan untuk pembuatan pupuk kompos tanaman. Alhamdulilah tidak perlu cari-cari pupuk kompos lagi untuk pekarangan rumah saya, karena dengan sampah yang kita hasilkan bisa membuat tanaman saya seger-seger dan lumayan jarang beli sayur dipasar”

2) Bagaimana respon masyarakat setelah terbentuknya organisasi bank sampah Fatayat NU Kanor?

Narasumber : Titin

Tanggal : 23 Juli 2023

Waktu : 11.05 WIB

Peneliti : Ni’matul Maimanah

“dulu ketika belum ada bank sampah saya sering sekali membakar sampah di depan rumah kalau sore hari entah itu sampah plastik, daun, dll. Karena saya pikir semua itu tinggal limbah dan nggak bisa di daur ulang. Lalu kemudian semenjak ada bank sampah di Kanor mbak, saya mendapatkan banyak ilmu tentang pengelolaan sampah, ternyata sampah bisa dijadikan tikar, topi, tas belanja kepasar. Bahkan mbak sampah dapurku bisa untuk kompos tanman. Semenjak saat itu saya mulai teliti memilih sampah karena selain buat menambah pemasukan dari penjualan sampah, pekarangan saya sekarang juga ijo-ijo banyak sayurannya”

3) Bagaimana sikap masyarakat sebelum terbentuknya bank sampah di kecamatan Kanor?

Narasumber : Parno

Tanggal : 23 Juli 2023

Waktu : 11.40 WIB

Peneliti : Ni’matul Maimanah

“saya fikir dulu itu apa sih bank sampah itu, bank kog sampah nggak uang. Tapi tenyata setelah bebrapa progam bejalan saya melihat ternyata bagus juga ada bank sampah selain mengurangi volume sampah juga bisa menjaga sekaligus melestarikan lingkungan dengan progam pekarangan indah”

Lampiran 2 Daftar Informan Wawancara

NO	**NAMA**	**STATUS**
1.	Vesta Farida	Ketua PAC Fatayat NU Kanor
2.	Nuning	Pengelola Bank Sampah
3.	Nurul	Pengelola Bank Sampah
4.	Titin	Pengelola Bank Sampah
5.	Istikomah	Masyarakat Kanor/Anggota Bank Sampah
6.	Nurin	Masyarakat Kanor/Anggota Bank Sampah
7.	Nuraini	Masyarakat Kanor/ Anggota Bank Sampah Kanor
8.	Ngarmi	Masyarakat Kanor/Anggota Bank Sampah Kanor
9.	Nunung	Masyarakat Kanor/ Anggota Bank Sampah Kanor
10.	Sudar	Masyarakat Kanor
11.	Parno	Masyarakat Kanor
12	Khoir	Pengepul

Lampiran 3 Data Anggota dan Nasabah Bank Sampah Kecamatan Kanor

NO	BANK SAMPAH	DESA	NASABAH	PELANGGAN
1.	Luweh Barokah	Sedeng	25	30
2.	SI Darsih	Simorejo	0	35
3.	Lestari	Simbatan	30	27
4.	Safa KDP	Kedung Primpen	0	20
5.	Nusa Indah	Bungur	10	25
6.	Mekar	Pesen	14	23
7.	Bariklana	Sarangan	0	16
8.	Geprosik	Gedongarum	7	25
9.	Harapan	Piyak	13	20
10.	Lestari	Caruban	10	30
12.	Rizquna	Kabalan	30	20
13.	Berkah Qomamah	Tejo	46	0
14.	Makmur	Tambak rejo	10	30
15.	Adzka	Semambung	0	40
16.	Flower	Temu	0	20
17.	Becik Resik	Pilang	5	10
18.	Semesta Indah	Samberan	0	15
19.	Campur rejo	Sumberwangi	19	0
20.	Barokah	Cangaan	11	5
21.	Mojo Deso	Nglarangan	8	10
22.	Bunda	Sroyo	0	15
23.	Segoro Arto	Bakung	10	5
24.	Resing	Palembon	18	0
25.	Indah Lestari	Prigi	11	7
26.	Amanah	Kabalan	19	22

Lampiran 4 Dokumentasi

Penghargaan BANK SAMPAH PAC Fatayat NU Kanor dari Bupati Bojonegoro

Pekarangan Kreatif dari Botol Kaca Minuman

Pembuatan Pupuk Kompos Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pekarangan Kreatif Bank Sampah PAC Fatayat NU Kanor

Pengambilan Sampah Ke Rumah Masyarakat Kanor

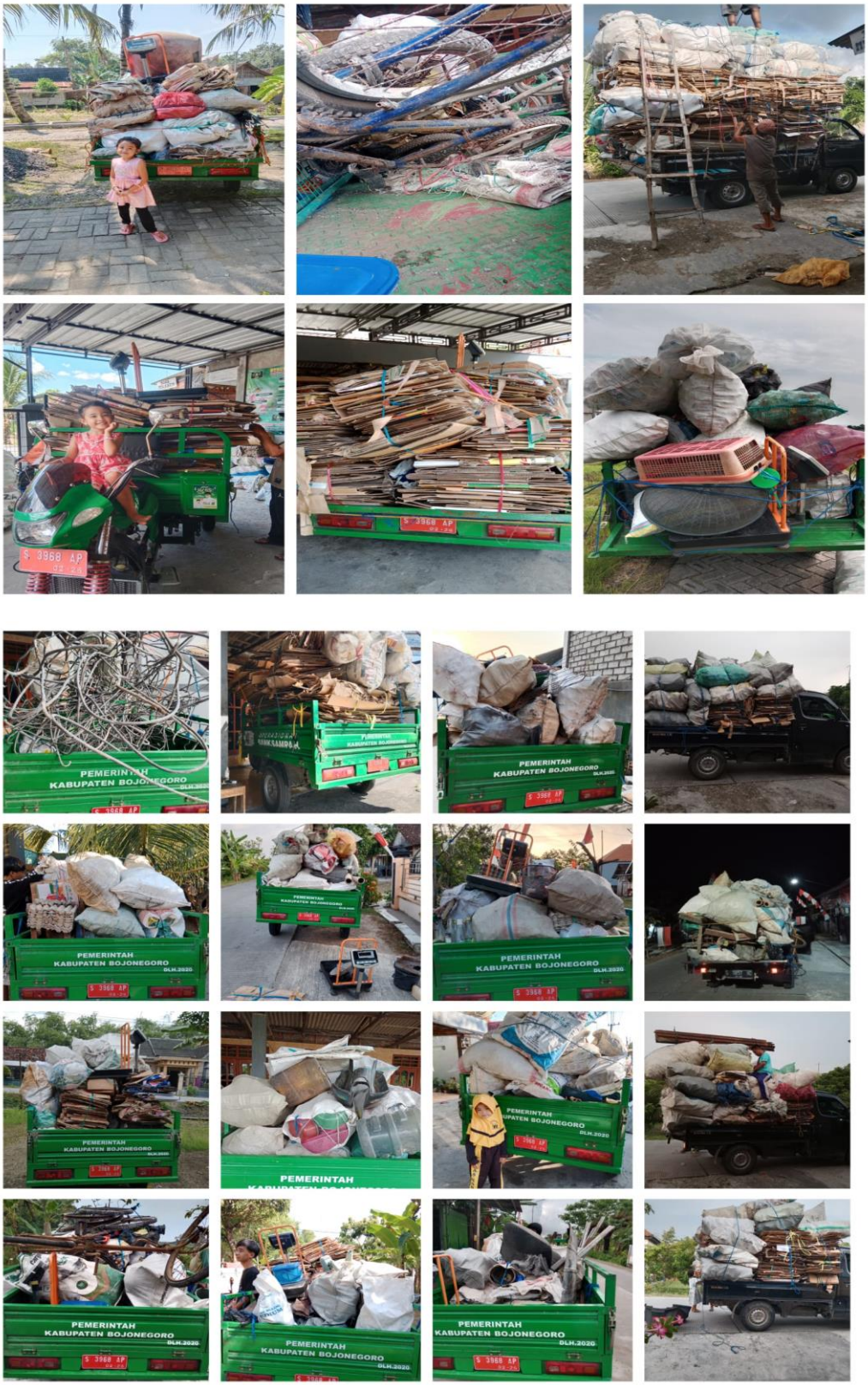

REDMI NOTE 8
AI QUAD CAMERA

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Sampah menjadi kerajinan

KECAMATAN
KANOR

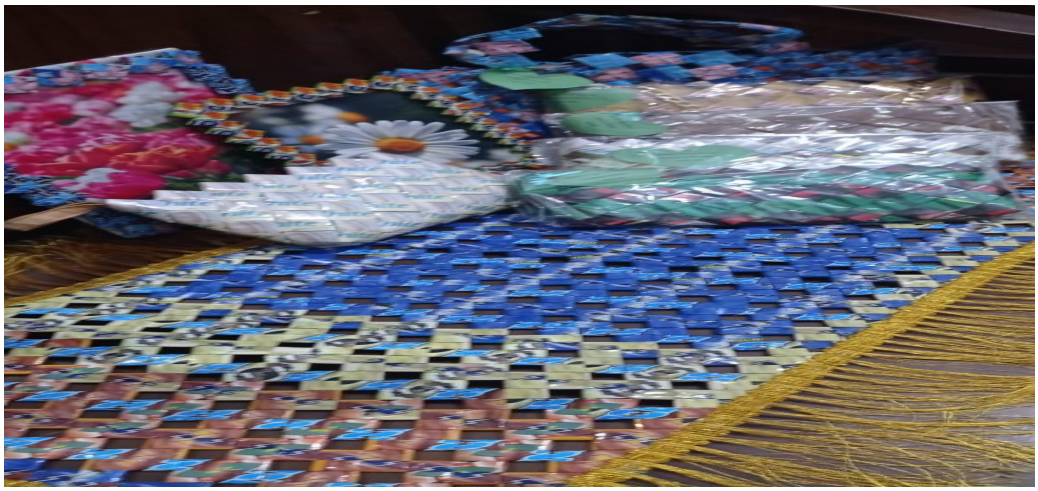

HARAPAN

BANK SAMPAH "LUWEH BAROKAH"
Desa Sedeng RT. 02 RW. 01
Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

STRUKTUR PENGURUS
BANK SAMPAH "LUWEH BAROKAH"
Desa Sedeng Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
PELINDUNG
KEPALA DESA SEDENG
KETUA
TITIN SEPTIANI
SEKRETARIS
SRI GATI
BENDAHARA
WIWIK ADHA
ANGGOTA 1
KARSINEM
ANGGOTA 2
MURTADHO
ANGGOTA 3
M. FATKHUL W
PENGEPUL
MBAK KHOIR

HPSN 2022
-.Pameran

Bank
Sampah

Sosialisasi Bank Sampah

RIWAYAT HIDUP

s

Identitas Diri

Nama : Ni’matul Maimanah

Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 01 September 2001

Alamat : Gayam, RT 01/04, Gayam Bojonegoro

No. hp : 0895383630108

Email : imaputri826@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan formal
   RA Uyunul Ulum
   MI Uyunul Ulum
   MTS Islamiyah Banat Sunnatunnur
   MA Islamiyah Sunnatunnur
2. Pendidikan non formal
   Ponpes Mansyaul Huda 02
   Ma’had Ulil Albab

Semarang, 27 September 2023

Ni’matul Maimanah

NIM.1901036121